

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,  
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN PAI  
TERHADAP MENTAL AGAMA BAGI ANAK JALANAN DI RUMAH  
SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**RINA WAHYUNI**  
NIM 11411014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/61/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN  
PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP MENTAL AGAMA BAGI ANAK JALANAN  
DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rina Wahyuni

NIM : 11411014

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 07 APR 2016



Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rina Wahyuni

NIM : 11411014

Judul Skripsi :IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,  
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MATA  
PELAJARAN PAI TERHADAP MENTAL AGAMA BAGI  
ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK  
MANDIRI YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segeradimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Pembimbing



Drs. Radino, MA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Wahyuni

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: "Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Mental Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Yang



Rina Wahyuni

11411014

## SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rina Wahyuni

NIM : 11411014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

  
Rina Wahyuni

11411014

# *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan rasa syukur  
atas nikmat dan Kemudahan  
yang telah Allah SWT berikan kepada saya,  
maka karya ini saya persembahkan untuk:  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*

## MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا  
وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW “mudahkanlah dan jangan  
kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari.

(H.R. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail

Al-Bukhori Al-Ju'fi)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmadi Toha, Terjemah Shahih Buhkori, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hal. 89

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat bertangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembinaan Mental Agama Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta” dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:



1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretariat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.
4. Bapak Sabarudin, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan doa, bimbingan, nasehat dan motivasinya.
5. Bapak Ir. Wahban selaku Koordinator Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yang selalu memberikan doa, bimbingan, nasehat, motivasi serta bantuannya.
6. Ibu Yanti selaku pengurus di bidang Pendidikan Layanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yang slalu memberikan doa, bimbingan, nasehat, motivasi serta bantuannya.
7. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak H. Suyadi dan Hj. Ibu Siti Munawaroh yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya

serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putra putrinya.

8. Adik-adikku tersayang Suci Hidayati dan Ahmad Agung Gemelar semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orang tua kita dan juga keluarga.
9. Kakakku tersayang Riski Angga Putra yang tidak henti-hentinya selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan bantuannya.
10. Keluarga besarku IKARUS YOGYAKARTA yang telah banyak memberikan motivasi, ilmu dan pengalaman, doa dan juga bantuannya.
11. Segenap Pengurus dan Adik-Adik Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu dan mengizinkan saya untuk penelitian disana.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang terlibat ganda.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. *Amin*

Yogyakarta, 16 September 2015

Penulis

Rina Wahyuni

Nim: 11411014

## ABSTRAK

RINA WAHYUNI. Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Mental Agama Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan PAIKEM Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Mental Agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Kedua*, untuk Mendeskripsikan Implikasi PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Mental Agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah seringkali terdengar bahwa anak-anak jalanan Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, menarik kesimpulan dan verifikasi serta triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah: (1) Persiapan dan Praktek Pembelajaran yaitu diawali dengan pendahuluan, dimana guru memasuki ruang kelas, guru mengawali pelajaran dengan salam, guru menuntun peserta didik untuk berdoa kemudian sekitar sepuluh menit awal sebelum pelajaran dimulai digunakan membaca al-qur'an surat-surat pendek bersama-sama dipimpin oleh guru, terkadang maknanya dibacakan guna memberikan pemahaman kepada pesdik. (2) Inti Pembelajaran yaitu; Guru menanyakan apakah ada tugas rumah atau mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut, Guru memberikan materi dan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran latihan dan praktek. (3) Penutup yaitu; 15 menit sebelum pelajaran berakhir guru mengadakan post test, guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan yaitu: Evaluasi, Kesimpulan, Berdo'a dan mengucapkan salam penutup. Kemudian materi-materi yang diajarkan di rumah singgah anak mandiri yogyakarta adalah materi aqidah, materi akhlak, dan materi fiqih. Dan implikasi kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI terhadap mental bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ialah: 1) melatih kecerdasan emosional, 2) melatih sifat kejujuran, 3) melatih rasa tanggung jawab, 4) taat kepada Allah Swt, 5) melatih sikap kerja sama antar mereka.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Landasan Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA .....</b>	<b>36</b>
A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Singkat Rumah Singgah Anak Mandiri .....	38
C. Visi dan Misi .....	39
D. Struktur Organisasi .....	40

E. Kondisi Anak-anak Binaan .....	40
F. Sarana dan Prasarana.....	42
<b>BAB III : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pelaksanaan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Mental Agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta .....	48
1. Persiapan dan Praktek Pembelajaran di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta .....	46
2. Strategi, Metode dan Respon Siswa di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta .....	58
B. Implikasi PAIKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Mental Agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta .....	62
1. Melatih Kecerdasan Emosional .....	63
2. Melatih Kejujuran .....	65
3. Melatih Rasa Tanggung Jawab .....	66
4. Melatih Taat Kepada Allah .....	67
5. Melatih Sikap Kerja Sama .....	67
 <b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	 <b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran – Saran .....	71
C. Kata Penutup .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	78
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	82
Lampiran III	: RPP.....	99
Lampiran IV	: Surat Bukti Penelitian .....	105
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal .....	106
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	107
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian ke Gubernur DIY .....	108
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian ke Pemerintah Daerah DIY .....	109
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian ke Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta .....	110
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian .....	111
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1.....	112
Lampiran XI I	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	113
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL .....	114
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL .....	115
Lampiran XV	: Sertifikat ICT .....	116
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM .....	117
Lampiran XVII	: Sertifikat OPAK .....	118
Lampiran XVIII	: Sertifikat Al-Qur'an .....	119
Lampiran XX	: Dokumentasi .....	120
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup .....	124

## SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rina Wahyuni

NIM : 11411014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Yang menyatakan

Rina Wahyuni

11411014



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidup sebagai anak jalanan bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negative bagi perkembangan dan pembentukannya kepribadiannya.

Anak jalanan dari sebab intensitasnya mereka berada di jalanan memang tidak dapat disamaratakan. Dilihat dari sebabnya, sangat dimungkinkan tidak semua anak-anak berada di jalan karena sebab tekanan ekonomi keluarga namun juga perlu diperhatikan variabel-variabel dalam keluarga, perpecahan dalam keluarga atau pengaruh dari lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

Anak jalanan merupakan salah satu aset bangsa dan penerus masa depan bangsa. Keberadaannya di jalanan perlu dientaskan dan salah satu cara mengentaskannya adalah dengan menyelenggarakan Rumah Singgah.

---

<sup>2</sup> Subhansyah, Aan T. dkk *Anak Jalanan di Indonesia, Deskripsi Persoalan dan Penanganan* (Yogyakarta: YLPS Humana, 1996) hal. 14

Di dalam Rumah Singgah anak jalanan diberikan pelayanan pendidikan terutama pada segi agamanya.

Anak jalanan perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil right freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family enviroment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic healt and welfare*), dan perlindungan khusus (*special protection*).<sup>3</sup>

Menurut pasal 9 ayat (1) UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan termasuk anak jalanan.<sup>4</sup> Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan keputusan presiden RI No. 36 tahun 1990 tentang pengesahan *convention on the right of the child* (konvensi tentang hak-hak anak).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wandy Darmawan. *Peta Masalah Anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga dalam HTML Document*, 21 Januari 2008, hal. 28

<sup>4</sup> Herlina, Apong dkk, *Pelindungan Anak, Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Harapan Prima, 2003) hal. 19

<sup>5</sup> Amandemen IV, *Undang- undang Nomor 39 Tahun 1999, “Tentang Hak Asasi Manusia”*, (Surakarta: Al-Hikmah. 2002), hal. 14

Rumah Singgah Anak Mandiri sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak-anak jalanan yang penulis teliti. Namun yang paling banyak adalah anak-anak jalanan, Rumah Singgah Anak Mandiri telah menggunakan metode pendidikan PAIKEM salah satu yang menarik yang ada di Rumah Singgah ini terdapat empat metode yang di ambil dari teori PAIKEM diantaranya, *Pertama:* Anak didik diajarkan bebas mengeluarkan pendapat ketika dalam belajar, *Kedua:* Anak didik diajarkan kritis dalam setiap materi yang disampaikan pendidik di kelas, *Ketiga:* Yaitu dengan metode ceramah *Keempat:* Anak didik diajarkan mandiri dalam mencari informasi.<sup>6</sup>

Hal ini sangat sesuai dengan Strategi PAIKEM yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam berjumlah 24, yaitu *everyone is a teacher here, writing in here, reading aloud, the power of two & four, informasion research, point counterpoint, reading guide, active debat, index card match, jigsaw learning, role play, debat berantai, listening team, team quiz, small group discussion, card sort, gallery walk, musyikilat al-thullab, istintajiyah, muqaranat al-nash, tahlil al-akhta', ikhtiyar al-jumal, ta'birus surah,* ceramah. Namun strategi yang di terapkan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, diantaranya:

1. Ceramah adalah menjelaskan materi dengan cara bercerita.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia Rumah Singgah Anak Mandiri Ibu. Giyanti pada tanggal 20 April 2015.

2. *Everyone is a teacher here* adalah setiap orang adalah guru di sini.
3. *Small group discussion*, adalah kelompok diskusi kecil.
4. Strategi *information search* adalah mencari informasi.<sup>7</sup>

Ada beberapa Rumah Singgah di kota Yogyakarta namun Rumah Singgah yang menjadi tempat penelitian penulis berbeda dari yang lainnya dimana Rumah Singgah Anak Mandiri telah menggunakan kurikulum KTSP, mempunyai guru berbeda-beda per-tiap mata pelajaran, dan di rumah Singgah Anak Mandiri mempunyai jadwal belajar setiap harinya layaknya sekolah formal yang ada, serta mempunyai Taman Baca Masyarakat (TBM) yang menunjang untuk belajar setiap mata pelajaran yang ada, Taman Baca Masyarakat di Rumah Singgah Anak Mandiri juga mendapatkan juara 1 tingkat provinsi, selalu membimbing, mengawasi gerak gerik anak untuk bersikap, bertutur sapa, sopan, santun dan selalu menekankan akan pentingnya pendidikan.<sup>8</sup>

Dari sinilah ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian terhadap anak-anak jalanan, khususnya dalam penanganan keagamaan. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang dilakukan penulis terhadap beberapa rumah singgah yang ada disekitar wilayah Yogyakarta hanya di rumah singgah Anak Mandiri inilah yang

---

<sup>7</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 46

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Giyanti tutor di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari Rabu, 9 September 2015 jam 15.00 WIB

mengadakan proses belajar mengajar layaknya sekolah formal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Mental Agama bagi Anak-anak Jalanan.

Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta menarik untuk diteliti karena melakukan berbagai proses belajar mengajar, proses-proses pembinaan yang berkenaan dengan pendidikan atau pendampingan pada anak-anak jalanan. Berbagai program seperti yang penulis sampaikan sebelumnya dalam metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Penulis melihat adanya perubahan mental dan perilaku peserta didik melalui materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan dengan strategi mengajar Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), contohnya: seorang peserta didik Oki namanya tadinya sering membantah apabila dinasehati oleh ibunya namun setelah diajari agama dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak kontroversial tentang berbakti kepada kedua orang tua peserta didik tersebut menyadari akan perilakunya yang kurang baik dan peserta didik tersebut meminta maaf kepada ibunya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Semua dilaksanakan dalam upaya mengangkat dan mendidik anak-anak jalanan dalam bidang Pendidikan, termasuk juga bidang keagamaannya baik yang bersifat ritual maupun bersifat nilai-nilai kebajikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk melaksanakan penelitian di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dengan judul *“Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif & Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Mental Agama Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Mental Agama Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ?
2. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Mental Agama Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Mental Agama Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan Implikasi PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Mental Agama Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis
  - 1) Memberikan wawasan kepada peserta didik dalam Pelaksanaan PAIKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Mental Agama Anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
  - 2) Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara Praktis
  - 1) Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mempraktekkan strategi PAIKEM terhadap Mental Agama Islam pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Sebagai salah satu solusi alternatif bagi penyelenggara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh ini memang sudah banyak para peneliti bermunculan yang sama-sama meneliti tentang anak jalanan, baik itu anak jalanan yang berada di jalan atau anak jalanan yang sudah tinggal di rumah singgah maupun rumah yatim piatu dan sebagainya. Akan tetapi fokus kajian tetap berbeda walaupun subyek yang diteliti sama-sama anak jalanan.

*Pertama*, Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul “*Persepsi orang tua asuh anak terhadap anak jalanan di Yayasan Ghifari Yogyakarta*”, isinya tentang jenis-jenis dan ciri-ciri anak jalanan, kebutuhan fisik dan non fisik anak jalanan,. Selain itu juga tentang latar belakang kehidupan dan lingkungan keluarga, strategi hidup dan dinamika interaksi anak jalanan dengan masyarakat kota, serta kisah anak jalanan.<sup>9</sup>

*Kedua*, Sripsi yang ditulis oleh Lidiatun Istiqomah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2006, dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) di SD N 2 Kecila kec. Kamrajen Kab. Banyumas*”. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep dasar dari strategi PAIKEM yang

---

<sup>9</sup> Rahmawati, “Persepsi Orang Tua Asuh Anak Terhadap Anak Jalanan” *Skripsi*, (Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hal 35.



diterapkan di SD N Kecila serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi PAIKEM. Penulis menunjukkan dengan diterapkannya strategi PAIKEM di SD N 2 Kecila telah mengalami perkembangan yang signifikan baik dilihat dari segi prestasi siswa maupun kepedulian masyarakat terhadap pendidikan yang semakin meningkat.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis Siti Rukoyah yang berjudul Peta Anak Jalanan pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), menyebutkan bahwa kategori anak jalanan adalah anak dengan jenjang usia yang belum mencapai 12 –15 tahun dan belum pernah menikah. Disamping itu mereka menghabiskan sebagian besar waktunya (lebih dari 4 jam) di jalanan. Di samping itu, jenjang usia anak merupakan periode yang bisa disebut sebagai “golden years”, dimana pada periode ini merupakan periode potensial anak untuk “merekam” lingkungannya. Pada usia sedemikian potensialnya itulah, tumbuh kembang fisik dan mental anak sangat terpengaruh bagaimana pola pendidikan yang diberikan, baik pengaruh positif maupun negatif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Lidiatun Istoqomah , Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan di SD N 2 Kecila Kec. Kemrajen kab. Banyumas”, *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2006

<sup>11</sup> Khasnah Saidah, Hak Anak dalam Perspektif Islam, dalam (Musawa, Jurnal Studi Jender dan Islam, Vol, 4, No. 2, Juli 2006), hlm. 189

*Keempat, Skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Belajar Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari I Purwokerto”.*

Yang disusun oleh Indah Kurniawati, Penelitian ini menekankan pada strategi belajar mandiri karena merupakan pola pembelajaran yang menyerahkan sebagian proses pembelajaran pada keaktifan siswa.<sup>12</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Implikasi**

Pengertian Implikasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah keadaan atau keadaan terlibat, tersimpul, dan termasuk. Lebih luas diartikan ialah mempunyai hubungan keterlibatan, kepentingan umum/ kepentingan pribadi sebagai anggota masyarakat.

### **2. Tinjauan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)**

Pengertian PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>13</sup>

Bila kita menengok kondisi saat ini, sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang mengasyikkan justru di luar jam pelajaran, tetapi bila di dalam kelas mereka merasa terbebani. Hal ini

---

<sup>12</sup> Indah Kurniawati, “Pengembangan Strategi Belajar Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari I Purwokerto”, *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fak Tarbiyah :2004).

<sup>13</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 46

tampak dari ketika belajar mengajar berlangsung peserta didik sibuk cerita dengan teman disampingnya dan menggambar-gambar di buku catatan mereka dan ketika belajar mengajar usai mereka bersorak sorai.

Wajah mereka berseri-seri seakan terbebas dari belenggu yang menjerat lehernya. Sementara didalam sistem pendidikan Indonesia guru itu adalah sentral. Bisa kita bayangkan konsekuensi bagi guru apabila kondisi pembelajaran tetap seperti ini.<sup>14</sup>

Menurut Ismail SM dalam bukunya yang berjudul “strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM” PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Inovatif, dimaksudkan dalam pembelajarannya muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi baru. sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:<sup>15</sup>

- a. Guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.

---

<sup>14</sup> Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa dan PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 20..

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 47

- d. Guru harus melaksanakan penelitian. dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

Yang bisa membuahkan hasil belajar hanyalah kegiatan belajar aktif dan inovatif.<sup>17</sup> Berbagai cara yang menjadikan siswa aktif dan inovatif sejak awal:

- 1) pembentukan tim: membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.
- 2) penilaian serentak: mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 3) pelibatan belajar secara langsung: menciptakan minat awal terhadap pelajaran.<sup>18</sup>

Peran aktif dan inovatif dari siswa sangat penting dalam sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Orang kreatif lahir dilengkapi kekuatan untuk membayangkan beberapa kemungkinan diluar yang bisa dibayangkan oleh orang biasa dan melihat hal-hal yang tidak

---

<sup>16</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 67.

<sup>17</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa, 2004), hal. 23

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal.. 6.

dilihat orang kebanyakan. Dalam *the artist's way*, Julia Cameroon (1952) menyetujui pandangan saat dia berkata:

“Kreatifitas adalah sifat sejati kita... sebuah proses yang sama normal dan sama menakjubkannya seperti bunga yang mekar diujung tangkai bewarna hijau... kreatifitas ibarat darah.sebagaimana darah yang merupakan kenyataan dari tubuh fisik tanpa harus dicari; kreatifitas adalah sebuah kenyataan spiritual dari [diri]-mu...tanpa harus dicari”.<sup>19</sup>

Berfikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Berfikir kreatif yang menumbuhkan ketekunan, kedisiplinan diri dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:

- a) Mengajukan pertanyaan.
- b) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka.
- c) Membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda.
- d) Menghubungkan berbagai hal dengan bebas.

---

<sup>19</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, (Bandung: Penerbit MLC, 2007), hal. 213

- e) Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru yang berbeda.
- f) Mendengarkan intuisi.<sup>20</sup>

Dan hal yang paling penting, bahwa kreatif muncul dari diri sendiri. Katakanlah pada diri anda bahwa terdapat kesempatan untuk berfikir secara kreatif dalam setiap situasi, lalu upayakanlah untuk melakukannya!! Hal ini mungkin akan merasa menegangkan pada mulanya, akan tetapi akan menjadi terbiasa bila dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang.<sup>21</sup>

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar “*learning will be effective if they get flow, fun, and enjoy*”. Supaya suasana kelas menyenangkan dan tidak tegang, guru mengajar harus diselingi dengan humor. Semisal ketika guru menyampaikan materi dengan hebat, anda diusahakan menabung dicelengan. Tapi jangan lupa!! “waktu kecil bobol celengan, dan udah gede jangan bobol bank ya?”. Bukankah rosulullah juga suka lelucon? “ seorang nenek-nenek datang dari anshor datang kepada rosulullah dan berkata: wahai rosulullah berdoalah dan mohonlah ampun bagiku. bahwa surga itu tidak dimasuki oleh nenk-nenek.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 215

<sup>21</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka, 2005), hal. 338

Maka nenek itu menjerit dan menangis.<sup>22</sup> Sedangkan Rasulullah tersenyum seraya berkata: “Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung, lalu kami jadikan mereka perawan-perawan, yang penuh cinta (dan) sebaya umurnya” terjemahan (QS. Al-Waqi’ah: 35-37).<sup>23</sup>

### 3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang disebutkan dalam kurikulum 2006 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam, dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 atau KTSP merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>24</sup> Ruang lingkup yang di pelajari

---

<sup>22</sup> Abdul Madjid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 47-48.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an 1987), hal 535.

<sup>24</sup> PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006

dalam Pendidikan Agama Islam meliputi: Qur'an Hadist , Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih dan Akidah Akhlaq.

Menurut Zakiah darajat dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.<sup>25</sup>

#### **4. Tinjauan PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metodologi Pengajaran Agama, kiranya selalu transparan serta sarat dengan muatan kemudahan. Lebih khusus lagi hubungannya dengan interaksi edukatif, dimana selalu bertumpu dan bermuara pada pencapaian tujuan; yakni bertambah, berubah dan berkembang secara terpadu melalui ketiga unsur: kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>26</sup>

PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal, Pertama maksimalisasi pengaruh fisik terhadap

---

<sup>25</sup> Zakiah Dradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hal. 6

<sup>26</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (STAIN Ternate, Pustaka Firdaus, Cet. Pertama April, 2000), hlm. 46.



jiwa, kedua memaksimalkan jiwa terhadap psikofisik dan psikososial & ketiga bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bentuk hasil belajar perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek kognitif, perubahan-perubahan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.<sup>28</sup>

Dengan demikian ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya menyentuh level analisis, yaitu merinci faktor-faktor penyebabnya serta mampu memahami hubungan di antaranya bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.<sup>29</sup> Contoh: Ketika peserta didik di beri soal menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, peserta didik bisa menyebutkannya.

Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan & kesadaran. Ranah afektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari dalil-dalil agama dalam kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar, atau berdasarkan kemampuan

---

<sup>27</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hal. 46.

<sup>28</sup> H. Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hal. 54.

<sup>29</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

sendiri. Misalnya, kesadaran melaksanakan sholat berjamaah tanpa disuruh, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.<sup>30</sup> Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan yang bertindak. Setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>31</sup>

Ranah psikomotor dalam mata pelajaran pendidikan agama islam adalah kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan ibadah dengan benar dan tepat. Misalnya, gerakan sholat, dan lain sebagainya. Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan pada akhirnya mampu menciptakan hamba yang bertakwa kepada Allah apabila dia telah menjalankan ajaran Allah. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.<sup>32</sup>

Menurut Ismail SM. Strategi PAIKEM yang digunakan dalam pembelajaran agama islam berjumlah 24, yaitu *everyone is a teacher here, writing in here, reading aloud, the power of two, informasion research, point counterpoint, reading guide, active debat, index card match, jigsaw learning, role play, debat berantai, listening*

---

<sup>30</sup> *Ibid.* hal. 197

<sup>31</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Radja Grafindo Persada, 1996), hal. 60

<sup>32</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm. 216.

*team, team quiz, small group discussion, card sort, gallery walk, musyikilat al-thullab, istintajiyah, muqaranah al-nash, tahlil al-akhta, ikhtiyar al-jumal, ta'birus surah, ceramah.* Namun hanya beberapa strategi saja yang di terapkan di Rumah Singgah Anak Mnadiri Yogyakarta, diantaranya:

- a. *everyone is a teacher here*, yang dalam pembelajarannya, peserta didik bisa bebas mengeluarkan pendapatnya dan saling bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain.
- b. *Small group discussion* adalah salah satu dari strategi PAIKEM yang dilakukan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sifat demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.
- c. *caramah*, dalam PAIKEM berarti bagaimana membangun minat siswa dengan cara mengawali dengan cerita atau ilustrasi menarik, memaksimalkan pemahaman siswa dengan cara memberikan contoh dan memberikan kata-kata kunci, melibatkan siswa dengan cara menyelingi penyajian dengan aktifitas singkat, memperkuat pembelajaran dengan cara menerapkan materi pada masalah.
- d. Strategi *information search* adalah cara penyajian bahan pengajaran yang bertitik tolak dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru, kemudian peserta didik membentuk

kelompok kecil mencari jawaban atas beberapa pertanyaan yang ada adapun jumlah siswa dalam kelompok tergantung kepada seorang guru yang mengajar dan tentunya dengan beberapa pertimbangan yang ada, seperti jumlah siswa dan kondisi kelas. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dalam bentuk kelompok mencari jawaban atas beberapa pertanyaan dengan cara mencari informasi yang sumbernya bisa didapatkan melalui beberapa sumber informasi yang ada. Misalnya: dokumen, buku teks, komputer mengakses informasi, barang hasil karya manusia.

## **5. Tinjauan Tentang Mental Agama Islam**

### **a. Pengertian Mental Agama Islam**

Pengertian mental secara bahasa adalah suatu hal yang berhubungan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat tenaga.<sup>33</sup> Kata mental diambil dari Yunani yang pengertiannya sama dengan *psyche*, dalam bahasa Latin berarti psikis, jiwa atau kejiwaan.<sup>34</sup>

Adapun pembinaan mental agama menurut Zakiah Daradjat adalah membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Ibid.*, hal. 42

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hal 601

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm 12

Ketika seseorang sudah terlatih dan terdidik maka dengan sendirinya sikap dan perbuatan secara otomatis akan mengikuti ajaran-ajaran agama yang sudah dipelajari karena didalam diri sudah tertanam dengan sendirinya.

#### **b. Dasar-Dasar Mental Agama Islam**

Dasar-dasar mental agama terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa mental agama adalah merupakan bagian dari dakwah yaitu memberikan petunjuk, perintah, kepada seseorang dari jalan yang sesat menuju jalan yang benar dan tulus yaitu dengan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dengan tujuan mereka selalu ingat kepada Allah SWT. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Op. Cit., Hal 415

### **c. Unsur-Unsur Mental Agama Islam**

Adapun yang menjadi unsur-unsur mental agama Islam adalah:

#### **1) Subyek Mental Agama**

Subyek mental agama ini merupakan faktor yang penting dalam proses mental agama islam. Mental agama yaitu seseorang yang dianggap cakap dan mampu untuk menjalankan maksud dan tujuan penyelenggaraan dalam hal keagamaan.

Dengan demikian bahwa subyek mental agama adalah seorang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pemberian materi mental agama Islam tersebut, antara lain adalah pengurus dari Rumah Singgah Anak Mandiri serta para ulama, guru agama, dan pihak-pihak penyelenggara program mental keagamaan baik dimasyarakat maupun di lembaga-lembaga lain.

#### **2) Obyek Mental Agama**

Obyek dari pelaksanaan pemberian materi mental agama Islam dalam hal ini adalah anak jalanan yang biasa mangkal di perempatan santikara, jalan solo, malioboro, giwangan, pinggir kali winongo, kali code dan kali gajah wong di didik melalui

Rumah Singgah karena merupakan salah satu dari problematika sosial yang perlu di minimalisir agar mereka dapat hidup secara normatif dan berbudi pekerti Islami.

## **6. Tinjauan Tentang Anak Jalanan**

### **a. Pengertian Anak Jalanan**

Istilah anak jalanan tidak begitu asing lagi untuk berbagai pihak, termasuk masyarakat umum. Akan tetapi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut anak jalanan seperti *tekyan* (*sethithik tur lumayan atau sedikit juga lumayan*) yang diadopsi dari bahasa anak-anak jalanan disebut juga *anak mandiri*.

Menurut Odi Sholahudin, dalam bukunya dibawah bayang-bayang ancaman adanya pengelompokan anak jalanan berdasarkan hubungan dengan keluarga yaitu:

- 1) *Children on the street* adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarga.
- 2) *Children of the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan yang tidak memiliki atau memutuskan hubungan dengan keluarga.

3) *Children in the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.<sup>37</sup>

Dari beberapa definisi diatas anak jalanan adalah seseorang yang berumur dibawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya.

Anak-anak jalanan pada hakikatnya adalah “anak-anak” sama dengan anak-anak lainnya yang bukan anak jalanan. Mereka juga membutuhkan pendidikan, pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka.

Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa yang cukup hanya diberi makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang.

Dibalik penampilan mereka yang kotor, kumal dan kadang berperilaku kasar, mereka tetap anak-anak yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Jika didekati dengan baik-baik mereka akan membuka diri dan menerima orang luar untuk

---

<sup>37</sup> Odi Sholahudin, di bawah bayang-bayang ancaman (Yogyakarta: Yayasan Setara, 2004), hal. 15



masuk dalam kehidupan mereka. Tanpa kasih sayang, pendidikan ideal tak mungkin dijalankan.

#### **d. Faktor-faktor Munculnya Anak Jalanan**

Ditinjau dari segi kehidupan sosial masyarakat, fenomena anak jalanan adalah salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi dikota-kota besar dikarenakan dengan alasan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak menjadi korban dari orang tua mereka, padahal usia anak-anak adalah saat yang paling indah untuk belajar dan bermain harus terenggut sia-sia, sehingga kondisi kejiwaannya pun tergantung dengan munculnya sikap berontak serta ingin keluar dari hidup yang terkekang.

Oleh karena itu keluarga adalah tempat yang pertama kali dimulainya proses pembentukan kejiwaan seorang anak, dalam pembentukan kejiwaan, agama mempunyai peranan yang sangat penting. Orang tualah yang pertama berperan dalam pembentukan jiwa keagamaan anaknya, jika kehidupan keberagamaan dari kurang jiwa keberagamaannya. Apalagi jika terjadi suatu konflik dalam keluarga maka anak pun ikut menjadi korban dari konflik tersebut yang bisa mengakibatkan depresi bagi si anak.

Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan adalah sebagai berikut :

## 1) Pengetahuan Tentang Agama

Keagamaan seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang itu tentang agama. Orang yang memiliki pengetahuan agama yang cukup baik itu yang berkenaan dengan keyakinan terhadap Tuhan, mengenai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh pemeluk agama, atau ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan perilaku seseorang, maka orang akan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama itu.

Tingkat pengetahuan seseorang tentang agama akan mempengaruhi dalam memahami dan mengamalkan agamanya. Kualitas beragama orang yang memiliki pengetahuan akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki atau sedikit pengetahuan agamanya. Mental yang tumbuh tanpa agama belum tentu akan dapat mencapai integritas, karena kurangnya ketenangan dan ketentraman jiwa.<sup>38</sup>

## 2) Lingkungan Keluarga

Faktor lain yang mempunyai pengaruh kuat dalam hal anak menjadi anak jalanan adalah lingkungan keluarga. Dimana

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung 1978), hal. 94.

keluarga ikut berperan penting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang, termasuk dalam beragama. Anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang taat beragama, maka pribadi anak akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya itu.

Dalam hal ini anak yang dalam kesehariannya menyaksikan segala sesuatu yang bersifat baik ataupun buruk pasti akan diserap apapun yang dilihatnya. Jika keluarganya memberi teladan yang baik dalam beragama maka anak akan menjadi taat beragama dan sebaliknya, selama tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih kuat.

Berkaitan dengan kondisi keluarga pada umumnya mereka berasal dari keluarga ekonomi lemah dan ada juga yang kurang perhatian serta adanya keretakan keluarga sehingga akan membuat anak tidak betah dirumah dan memilih meninggalkan rumah, sedangkan dalam hal keagamaan orang tua pada umumnya juga berasal dari keluarga yang taat beragama. Memang mereka beragamaan, tetapi tidak berarti mereka taat menjalankan kewajiban-kewajiban agamanya atau beribadah.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Selain dari pada kedua faktor di atas, faktor lingkungan masyarakat ini adalah faktor yang cukup kuat untuk

mempengaruhi perilaku ataupun moral anak-anak, karena menurut Zakiah Daradjat kerusakan masyarakat itu sangat besar penerunya dalam pembinaan moral anak.<sup>39</sup>

Meskipun kehidupan anak dalam keluarga mendapatkan pengetahuan agama yang cukup tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya pengaruh lingkungan masyarakat itu bisa merubah perilaku anak secara otomatis sesuai dengan keadaan masyarakat dimana anak tersebut bersosialisasi baik melalui media massa ataupun elektronik.

Karena di dalam kehidupan masyarakat ada bermacam-macam perilaku ada yang sesuai dengan ajaran agama dan ada yang menyimpang dari ajaran agama.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan penelitian ini termasuk dalam model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang.

---

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982). Hlm. 51

Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll.<sup>40</sup>

Penelitian pada skripsi ini bersifat deskriptif analitik. Adapun maksudnya adalah menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditentukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Pemilihan informan berjenjang merupakan prosedur pemilihan sumber data melalui informan kunci yang dipandang paling memahami system sosial dalam komunitas. Dengan cara demikian akan dapat ditemukan sejumlah sumber data untuk dipilih dan

---

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke VIII 2012), hal. 94-95.

ditentukan menjadi responden sesuai dengan keperluan penelitian.<sup>41</sup>

adapun yang dimaksud informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
- b. Siswa Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta paket A berjumlah 12 siswa, paket B berjumlah 20 siswa dan paket C berjumlah 5 siswa.
- c. Pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Data atau informasi yang menjadi bahan untuk penelitian dan diolah adalah data yang berwujud primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi Partisipatif**

Dalam observasi penulis tidak terlibat dalam subjek berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian.

Teknik ini peneliti gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata

---

<sup>41</sup> Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih: Paradigma Penelitian Fiqih dan Fiqih Penelitian* (Jakarta Timur: Prenada Media 2003) hlm. 86.

pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta serta bagaimana Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

#### b. Wawancara Mendalam

Sebagai alat pengumpulan data, wawancara mendalam banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Ada kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>42</sup>

Penulis menggunakan tehnik wawancara mendalam dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>43</sup>

Wawancara bisa direkam sehingga data atau informasi bisa lebih lengkap. Melalui wawancara hasil yang diperoleh bisa

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 102

<sup>43</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitataif)*, (Jakarta: galang Persada Press, 2008), hlm. 253.

konperhensif, tehnik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta serta bagaimana Implikasinya.

c. Dokumentasi

Tehnik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: keadaan guru, peserta didik, dan data-data tentang bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran PAI terhadap mental Agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta serta bagaimana Implikasinya Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran PAI terhadap mental Agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

#### **4. Metode Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Dalam penelitian ini pola pikiran yang digunakan yaitu pola



fikir induktif.<sup>44</sup> Prosedur analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

dalam suatu penelitian, peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan jenis penelitiannya.<sup>45</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data

data yang diperoleh dari lapangan langsung diketik dan ditulis rapi, terinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data tersebut perlu direduksi, yaitu memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk maksud

---

<sup>44</sup> Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17.

<sup>45</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 17.

itu, penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

d. Triangulasi Sumber

Tehnik ini digunakan dengan cara melakukan *cross check* data dari satu responden dan membandingkan data yang telah diperoleh dari responden yang berbeda. Contoh: bertanya mengenai sejarah Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta kepada *tutor* PAI dan menanyakan kembali kepada Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta serta meminta dokumen Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.<sup>46</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Penulis skripsi ini direncanakan dibagi 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut :

**Bab I** Pertama Menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Yanti dan Bapak Wahban Selaku Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta Pada Hari Kamis, 19 Mei 2015 pukul 14.00 WIB

**Bab II** Gambaran Umum Letak Geografis Wilayah Penelitian, Sejarah Singkat Berdirinya dan Perkembangannya Rumah Singgah Anak Mandiri, Visi, Misi, Struktur Organisasi, Kondisi Anak-anak Binaan, Sarana dan Prasarana.

**Bab III** Bagaimana Pelaksanaan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Mental Agama Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ? Bagaimana Implikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Mental Agama Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ?

**Bab IV** Bab Ini Adalah Penutup, Dalam Bab Ini Memaparkan Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

#### **A. Letak Geografis**

Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta secara geografis terletak disebelah selatan kota yogyakarta, tempat didaerah gambiran Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Rumah singgah ini terletak di belakang terminal lama, kurang lebih 3 KM dari kantor Wali Kota Yogyakarta. Rumah singgah ini beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33B, Umbulharjo Yogyakarta.

Luas wilayah Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta kurang lebih 200 M. kuadrat batas-batas rumah singgah anak mandiri, Adapun batas-batas geografis Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yaitu sebelah timur berbatasan dengan POM Bensin Gambiran, sebelah barat berbatasan dengan XT Square, sebelah selatan berbatasan dengan Kampus UAD, dan sebelah utara berbatasan dengan terminal lama.

Sedangkan rumah singgah yang dimaksud adalah perkampungan Gambiran. Rumah singgah ini terletak di tepi jalan raya Jl. Perintis kemerdekaan No 60 33B Umbulharjo. Jarak tempuh dari terminal Giwangan Yogyakarta ke rumah singgah Anak Mandiri ini dapat dicapai dengan angkutan selama kurang lebih 15 menit. Perempatan inilah yang menjadi tempat pengamen anak-anak secara bergantian.

Rumah Singgah Anak Mandiri terletak di pinggiran kota Yogyakarta ini berdekatan dengan perempatan jalan Gambiran dan pertigaan XT Square. Rumah singgah anak mandiri terletak di daerah penyebaran anak di kawasan Malioboro, Stasiun Lempuyangan, dan Strasiun Tugu Yogyakarta. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah anak jalanan yang menjadi anak asuh Rumah Singgah tersebut, yang lebih sedikit dibandingkan dengan Rumah Singgah anak jalanan di dekat lokasi penyebaran tersebut.

Ada beberapa Rumah Singgah di kota Yogyakarta namun Rumah Singgah yang menjadi tempat penelitian penulis berbeda dari yang lainnya dimana Rumah Singgah Anak Mandiri telah menggunakan kurikulum KTSP, mempunyai guru berbeda-beda per-tiap mata pelajaran, dan di rumah Singgah Anak Mandiri mempunyai jadwal belajar setiap harinya layaknya sekolah formal yang ada, serta mempunyai Taman Baca Masyarakat (TBM) yang menunjang untuk belajar setiap mata pelajaran yang ada, Taman Baca Masyarakat di Rumah Singgah Anak Mandiri juga mendapatkan juara 1 tingkat provinsi, selalu membimbing, mengawasi gerak gerik anak untuk bersikap, bertutur sapa, sopan, santun dan selalu menekankan akan pentingnya pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang dilakukan penulis terhadap beberapa rumah singgah yang ada disekitar wilayah Yogyakarta hanya di rumah singgah Anak Mandiri inilah yang mengadakan proses belajar mengajar layaknya sekolah formal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Mental Agama bagi Anak-anak Jalanan.

Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta menarik untuk diteliti karena melakukan berbagai proses belajar mengajar, proses-proses pembinaan yang berkenaan dengan pendidikan atau pendampingan pada anak-anak jalanan. Berbagai program seperti yang penulis sampaikan sebelumnya dalam metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

## **B. Sejarah Singkat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

Pada tahun 1995/1996 Departemen Sosial (DEPSOS) dan UNDP melakukan profil anak jalanan yaitu Open House ( Rumah Terbuka), Mobil Unit (mobil keliling/ mobil sahabat anak), Boarding House (panti persinggahan). Ketiga model tersebut diujicobakan di tujuh Provinsi yaitu DKI Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Medan dan Ujung Pandang selama 3 tahun. Uji coba di Yogyakarta dimulai pada tanggal 8 April 1997 dengan didirikan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) yang awalnya berlokasi di jalan Menti Supeno No. 107 berdekatan dengan terminal lama Umbulharjo. Merupakan *pilot project* kerja sama dengan Departemen Sosial dan UDDP. Saat ini Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) menempati bangunan dengan status hak pakai di jalan perintis Kemerdekaan No. 33B Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

### **C. Visi dan Misi**

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan system Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 45 serta dasar religi yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rosul, maka Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta mempunyai visi, misi sebagai berikut.

#### 1. Visi

“Mewujudkan masyarakat yang cinta ilmu melalui budaya minat baca dan cinta buku”

#### 2. Misi

“Mendorong dan memberikan penyadaran kepada masyarakat akan penting budaya baca”

### **D. Stuktur Organisasi**

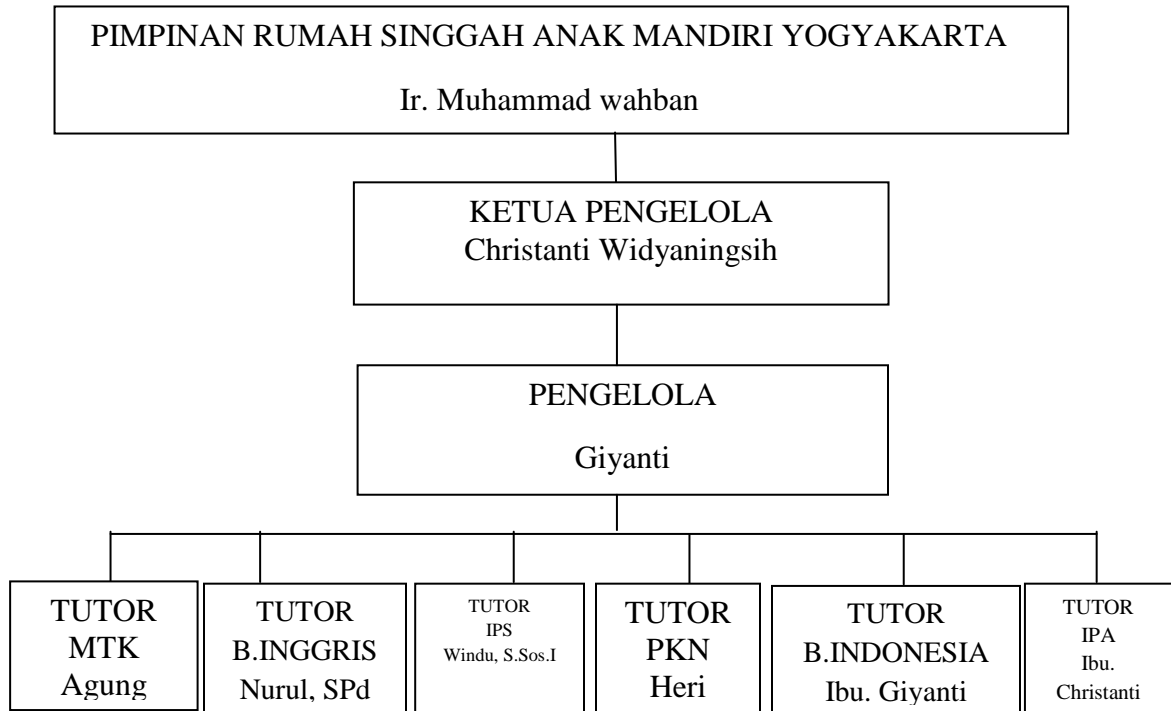
Stuktur organisasi merupakan susunan dan penempatan jabatan dalam suatu organisasi dengan fungsi dan tugas masing-masing sehingga tercipta satu kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Susunan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Dokumentasi data di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta tahun 2016

## STRUKTUR

### RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA



#### E. Kondisi Anak-anak Binaan

Anak binaan yang belajar di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tahun ajaran 2014-2015 sejumlah 37 anak, dengan tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Mereka berasal dari daerah di sekitar Yogyakarta seperti dari “Jombor kidul, kalasan, kali code, kota gede, jl. Perintis kemerdekaan dan sebagainya”.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Ir. Muhammad Wahban, Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari senin, 12 Juni 2015 jam 13.00 WIB



Guna memberika kedisiplinan bagi anak-anak binaan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, perlu adanya aturan yang harus di taati bagi setiap anak yang berada di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Aturan tersebut berupa tata tertib dan sanksi.

#### 1. Tata tertib Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Adapun peraturan dan tata tertib di rumah singgah anak mandiri di buat sendiri oleh anak-anak jalanan. Jadi untuk pembuatan tata tertib anak-anak yang membuat peraturan tersebut adalah anak-anak sendiri apabila mereka melanggar mereka sendiri yang akan memberi sanksi. Contoh tata tertib yang dibuat oleh salah satu anak jalanan rumah singgah Anak Mandiri

- a. Tidak boleh datang terlambat
- b. Wajib mengikuti program-program rumah singgah Anak Mandiri
- c. Dilarang keras minum-minuman keras, mengkonsumsi NARKOBA dan melakukan tindakan asusila lainnya
- d. Harus izin pengurus ketika akan keluar rumah atau pulangan
- e. Tidak boleh tidur di tempat teman, emperan toko, stasiun dan lain sebagainya
- f. Berpakaian rapi, sopan dan bersih
- g. Dilarang menempel gambar-gambar/ coret-coret tembok
- h. Wajib mengikuti arahan, nasehat dan bimbingan pengurus rumah singgah
- i. Tidak boleh membawa senjata tajam di rumah singgah
- j. Tidak boleh melawan dan berani kepada pengurus rumah singgah

k. Tidak boleh dobel pelayanan di rumah singgah

## 2. Sanksi

Bagi yang melanggar peraturan yang telah dibuat anak-anak jalanan sendiri maka akan mendapat sanksi yang telah mereka buat sendiri. Sanksi yang di tetapkan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah:

- a. Terlambat datang ke rumah singgah sanksinya adalah membersihkan kamar mandi
- b. Berpakaian tidak rapi akan mendapatkan sanksi misalnya memasak untuk teman-teman yang lain.<sup>49</sup>

## F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah segala usaha yang berhubungan dengan pengelolaan barang-barang perlengkapan yang ada di rumah singgah anak mandiri yogyakarta agar dapat digunakan sebagai mestinya. Sarana dan Prasarana sangat di perlukan dalam kegiatan belajar, karena merupakan factor pendukung jalannya pengajaran dan metode pengajaran yang di terapkan di pengasuh.

Sarana dan Prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan pembentukan dan mewujudkan cita-cita suatu organisasi. Demikian pula halnya dengan rumah singgah anak mandiri yogyakarta. Sarana dan prasarana cukup mendukung untuk melaksanakan kegiatan

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Data Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta tahun 2014.

yang ada di rumah singgah tersebut seperti tersedianya ruangan untuk dijadikan sebagai tempat berkumpul dan bisa dijadikan sebagai tempat dalam suatu organisasi di samping belajar tentang akhlak, tersedianya ruang sholat yang mampu mendukung anak-anak jalanan untuk beribadah.

Faktor pendukung kelancaran program suatu organisasi disamping sarana dan prasarana, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor dana. Dalam menentukan suatu program sebuah organisasi atau yayasan harus memperhitungkan dana dan biaya sebagai patokan untuk menargetkan besar dan kecilnya program. Rumah singgah anak mandiri yogyakarta yang bergerak dalam bidang pemberdayaan anak jalanan juga sangat memperhitungkan dan memerlukan dana sebagai biaya operasional.

Adapun bantuan dana yang diperoleh oleh rumah singgah anak mandiri yogyakarta dalam memperlancar programnya didapatkan melalui:

1. Fund-raising (penggalangan dana), melalui
  - a. Kemosos RI: Dinas Sosial DIY
  - b. DIKPORA
  - c. DIKMENOF
  - d. Donatur pribadi
2. Rumah usaha
  - a. Angkringan
3. Penyebaran proposal ke instansi-instansi, seperti:
  - a. Dinas propinsi DIY

- b. Dinas kota yogyakarta
  - c. Menteri sosial
  - d. Dinas tenaga kerja dan transmigrasi DIY
  - e. Dan instansi-instansi yang bergerak di bidang sosial maupun instansi yang mempunyai dana sosial
4. Bantuan dari lembaga seperti:
- a. UAD
  - b. UMY
  - c. UGM
  - d. UNY
  - e. UIN
5. Bantuan dari para donator tetap dan tidak tetap. Adapun bantuannya berupa:
- a. Uang
  - b. Buku dan majalah
  - c. Sembako dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Kristanti, S.P Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari Senin, 12 Mei jam 14.00 WIB.

## SARANA DAN PRASARANA

SARANA: Rak/ almari buku	: 2 unit, kapasitas kurang lebih 600 eksemplar
Etalase kaca besar	: 2 unit
Rak kayu kecil	: 5 unit
Meja/ bangku kaca	: 4 unit, kapasitas 20 orang
Karpet/tikar	: ¼ buah, kapasitas 30 orang
Meja pengelola	: 2 unit, white board : 3 buah
Computer	: 3 unit
Printer	: 1 unit
Filing Kabinet	: 1 unit : display buku baru : ada
Televise	: 2 unit
CD player	: 1 unit
Gantungan Koran	: 1 unit
OHP	: 1 unit
Kamera Digital	: 1 unit
Handycam	: 1 unit
LCD	: 1 unit

### **BAB III**

#### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap mental agama anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.**

Membahas tentang pelaksanaan mental agama terhadap anak jalanan, tidak akan lepas dari metode dan materi yang akan digunakan sebagai acuan guna tercapainya suatu hasil positif bagi anak jalanan sebagai obyek mental agama. Disini materi sebagai obyek yang akan disampaikan dalam pelaksanaan mental agama, sedangkan metode sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan mental agama.

Materi mental agama yang diberikan kepada anak didik di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta menggunakan kurikulum KTSP sebagaimana pada umumnya di lembaga formal. Peserta didik di samping dibina melalui mental agama Islam juga diberikan pula materi keterampilan khusus sebagai bekal mereka apabila ia kembali ke masyarakat.

Mengetahui tujuan dan pelaksanaan mental agama Islam yang dilaksanakan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta secara umum adalah

membekali anak jalanan dengan bekal ilmu agama Islam sehingga hidup mereka menjadi terarah sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>51</sup>

Adapun tujuan instruksional khusus mental agama Islam di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta:

*Pertama*, Peserta didik menyakini adanya Allah, Malaikat, Kitab, Hari Kiamat, dan Qodo dan Qodar-Nya. *Kedua*: Menjalankan ibadah secara benar dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*: Berakhlak sesuai dengan tuntunan Nabi.<sup>52</sup>

Dengan melihat rumusan tujuan mental agama Islam di Rumah Singgah Anak Mandiri, maka jelaslah bahwa semua jenis pembinaan yang dilaksanakan mengacu kepada tujuan pembinaan Islam yaitu membentuk manusia yang bertaqwa, mengabdikan kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur, serta selamat di dunia dan di akhirat.

Bekal agama bagi anak jalanan sangat penting mengingat latar belakang kehidupan mereka yang “kelam” dan saat ini mereka berjuang untuk bisa survive di tengah jalan raya yang konon lebih ganas dari pada rimba belantara. Oleh karena itu materi pembinaan agama Islam yang meliputi Aqidah Akhlak, Syari’ah, dan Muamalah yang diberikan kepada anak jalanan yang menjadi binaan dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta guna

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bpk. Wahban Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari Minggu, tanggal 2 Juni 2015 jam 13.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bpk. Wahban Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari Minggu, tanggal 2 Juni 2015 jam 13.30 WIB.

mewujudkan tujuan dari mental agama Islam dan menciptakan generasi penerus yang taat beribadah dan berbudi pekerti yang Islami.

### **1. Persiapan dan Praktek Pembelajaran Guru di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

Berdasarkan hasil observasi penulis, proses pembinaan keagamaan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas dibagi dalam tiga tahap yaitu:

- a. Pendahuluan. Guru memasuki ruang kelas kemudian mengawali pelajaran dengan salam kemudian menuntun peserta didik untuk berdo'a sekitar sepuluh menit awal sebelum pelajaran dimulai, digunakan untuk membaca al-qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh guru tersebut terkadang maknanya dibacakan guna memberi pemahaman kepada peserta didik tentang apa yang baru saja mereka baca. Surat yang dibaca bersama-sama ketika pelajaran belum dimulai yaitu surat-surat pendek dalam al-qur'an sehingga peserta didik secara keseluruhan mampu membacanya, walau ada satu atau dua anak yang belum lancar. Aspek psikomotorik yang dicapai dalam tahap pendahuluan ini yaitu peserta didik mempraktekkan kemampuan membaca al-qur'an, yang merupakan bagian dari aspek psikomotorik dalam tahap guide respon.
- b. Inti Pembelajaran. Setelah do'a dan tadarus al-qur'an dilanjutkan dengan inti pembelajaran. Untuk mengawali guru menanyakan apakah ada tugas rumah atau mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan pada



pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut, selanjutnya materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran latihan dan praktek. Dalam prosesnya, ketika guru menggunakan metode-metode di atas peserta didik mengikutinya dengan antusias, dibuktikan dengan adanya suasana kelas yang dialogis, yang diwujudkan dari kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan materi yang telah disampaikan kemudian saling menanggapi dan membenarkan. Materi yang disampaikan yaitu materi rukun iman.

- c. Penutup. Pada akhir pembelajaran sekitar 15 menit sebelum pelajaran berakhir guru akan mengadakan *post test* guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, yang merupakan ukuran terhadap keberhasilan pembelajaran pada hari itu. Misalnya pada materi berbakti kepada kedua orang tua peserta didik diminta menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah disampaikan guru. Jika ada kekurangan dalam proses pembelajaran maka *post test* tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi. Setelah selesai guru akan menutup pelajaran dengan kesimpulan, dan terkadang memberi tugas kelompok, ataupun pekerjaan rumah, kemudian menuntun berdo'a dan mengucapkan salam penutup.

Materi pembelajaran di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta:

### 1) Pemberian Materi Aqidah

Aqidah merupakan pedoman yang paling mendasar bagi setiap orang yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat, serta Qodho dan Qodar-Nya.

Dengan melihat latar belakang anak jalanan yang penuh dengan liku-liku kehidupan, materi aqidah ini diberikan dengan maksud agar anak-anak jalanan tidak tergoda untuk berbuat yang melanggar dan keluar dari norma-norma keislaman. Kemudian memberikan perlindungan, pelayanan, dan menyediakan fasilitas berusaha untuk menanamkan kembali nilai-nilai ketauhidan tersebut kepada anak-anak.

Adapun materi aqidah yang diberikan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta bertujuan : *Pertama*, Mencintai Allah Swt sebagai satu-satunya sesembahan, yaitu untuk menanamkan rasa cinta dan keimanan kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat serta Qodho dan Qodar-Nya, ke dalam hati para peserta didik sehingga mereka mempunyai perasaan iman yang teguh & keyakinan yang mendalam. Betapa pentingnya peranan aqidah yang harus diajarkan kepada anak didik. Oleh karena itu penting sekali materi aqidah diberikan guna memberikan ketenangan bagi anak-anak jalanan sebagai perisai dari segala persoalan hidup yang dijalaninya sehingga anak-anak mengetahui bahwa segala sesuatu hanya kepada Allah tujuannya. Hal ini kemudian

diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Yanti sebagai pembimbing di Rumah Singgah Anak Mandiri :

*“ya,,,,dalam memberikan pendidikan aqidah, bahwasanya Allah sesembahan yang patut disembah dan dicintai, karena Allah lah yang membimbing kita kejalan yang benar dan Ia pun mencintai hambanya yang mencintai-Nya”*.<sup>53</sup>

Maka, dari pernyataan Ibu Yanti diatas selaku pembimbing anak-anak Rumah Singgah Anak Mandiri yaitu ketika anak sudah kembali kepada kedua orang tuanya dan kembali ke masyarakat mereka sudah memiliki pandangan hidup dan pola pikir yang sesuai sebagai mana hamba Allah yang tunduk dan patuh terhadap ajaran-Nya. Sama halnya dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Wahban, bahwasanya beliau menjelaskan :

*“Allah Sebagai satu-satunya sesembahan, yang diajarkan pada anak-anak dengan cara melaksanakan ibadah shalat bagi yang beragama Islam”*.<sup>54</sup>

Oleh karena itu dengan adanya pemberian materi aqidah diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat terutama bagi anak-anak jalanan agar tidak terpengaruh dengan iming-iming materi sebagai perhiasan dalam

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Yanti salah satu pembimbing Rumah Singga Anak Mandiri Yogyakarta pada hari rabu, 18 Mei 2015 jam 13.00 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bpk. Wahban Pengurus Yayasan Rumah Singgah Anak Mandiiri Yogyakarta pada hari Minggu, tangga 1 2 Juni 2015 jam 13.00 WIB.

kehidupan dan memberikan pengetahuan bahwa Allah Swt akan memberikan rizki yang melimpah bagi mereka yang mau berusaha dan beriman kepada-Nya.

*Kedua*, Mengetahui sifat-sifat Allah SWT khususnya sifat dua puluh, yaitu tauhid bagi seorang muslim akan melahirkan jiwa yang besar, tenang, tuma'ninah dan tidak berjiwa kerdil. Jadi tauhid memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun dua puluh sifat yang dimiliki Allah Swt biasa disebut juga sifat wajib Allah Swt, yang meliputi :

- a) Wujud :Ada
- b) Qidam :Dahulu
- c) Baqo' :Kekal
- d) Mukholafatu lil hawadist :Tidak sama dengan makhluk-Nya
- e) Qiyamuhu Binafsihi : Berdiri sendiri
- f) Wahdaniyah : Tunggal
- g) Qodrat : kuasa
- h) Irodah : Berkehendak
- i) 'Ilmu : Mengetahui
- j) Hayat : Hidup
- k) Sama' : Maha mendengar
- l) Bashor : Maha melihat
- m) Kalam : Berbicara

- n) Qodiron : Dzat yang maha berkuasa
- o) Muridan :Dzatyang maha berkehendak
- p) ‘Aliman : Dzat yang maha mengetahui
- q) Hayyan : Dzat yang maha hidup
- r) Sami’an : Dzat yang maha mendengar
- s) Bashiron : Dzat yang maha melihat
- t) Mutakalliman : Dzat yang maha memerintah

Berkaitan dengan pemberian materi mengenai sifat wajib Allah Swt diharapkan anak-anak jalaanan mampu memahami bahwa segala apapun yang ada di dunia baik itu yang menyenangkan ataupun menyedihkan semuanya merupakan ujian dari Allah Swt yang mana bagi manusia itu harus disyukuri karena Allah tidak akan memberikan cobaan yang melibih kemampuan manusia dan Allah akan melipat gandakan kenikmatan yang besar apabila orang tersebut bersyukur kepada-Nya.

Anak-anak pun akan menjadi tahu bahwa apapun yang kita lakukan dan perbuat di dunia ini Allah Swt mengetahuinya baik secara terang-terangan ataupun tersembunyi karena Allah Maha Mengetahui, dan apabila Allah menghendaki segala sesuatu hanya dengan berfirman “jadi” maka jadilah, Allah berjuasa atas apa yang ada di muka bumi ini, dan Allah Swt itu maha tunggal tidak beranak dan tidak diperanakan dan tidak pula dapat disamakan dengan makhluknya.

Oleh karena itu penanaman aqidah sejak dini dapat menjadi tameng dari segala sesuatu dengan perubahan zaman yang semakin lama dapat memperlemah aqidah seseorang dengan keindahan duniawi. Semakin lama kepribadian anak dapat terkendalikan secara emosional, dalam hal ini apapun yang dilakukan selama menjadi anak jalanan seperti mencuri, berbohong dan perbuatan lainnya yang menyimpang dari kaidah Islam dapat dihilangkan secara perlahan-lahan dan diharapkan semakin mempertebal keimanan anak didik.

## **2) Pemberian Materi Akhlak**

Islam adalah agama yang sangat menekankan kemuliaan akhlak dan setiap ajaran Islam mengandung nilai moral yang sangat tinggi dan hakiki. Islam tidak menghendaki kesemrawutan, kekacauan, kekejian dan kemungkaran. Bidang akhlak meliputi:

### **a) Berbakti kepada orang tua**

Hal ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, karena orang tua telah begitu bersusah payah mengandung, membimbing dan mendidik dari kecil sampai kita dewasa. Anak-anak diberikan pengertian tentang ridho Allah adalah ridho kedua orang tua, barang siapa berani ataupun melawan perintah orang tua maka Allah akan memberikan dosa dan disebut sebagai anak durhaka. Sebagai anak pun tidak lupa untuk selalu mendoakan untuk kebahagiaan orang tua. Ada contoh kasus yang dapat dicermati yaitu kasus dari salah satu anak

jalan-an Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta Yuda, dia pernah melakukan kesalahan dengan mencoba berkelahi dengan bapaknya karena adanya suatu permasalahan dalam keluarga yang mengakibatkan akhirnya dia pergi meninggalkan rumah, disinilah peranan penting orang tua sebagai pembimbing kurang terfungsikan karena tidak adanya penanaman akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karena itu pemberian materi akhlak, dalam hal ini berbakti kepada kedua orang tua sangatlah penting untuk disampaikan mengingat adanya permasalahan yang dihadapi oleh anak jalan-an yang mengakibatkan mereka turun kejalan yaitu permasalahan keluarga yang tidak harmonis dan ditambah lagi kondisi ekonomi yang lemah.<sup>55</sup> Dari contoh kasus tersebut, seyogyanya dengan pemberian materi akhlak diharapkan anak-anak jalan-an mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya dalam keluarga terutama dalam hal berbakti kepada orang tua.

b) Syukur Nikmat

Sebagai makhluk Tuhan, harus bersyukur atas segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya, terutama nikmat iman, Islam dan kesehatan, jangan sampai kufur nikmat karena azab-Nya sangat pedih. Anak-anak jalan-an diberikan pemahaman tentang kufur nikmat, bahwa apa yang

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Yanti salah satu relawan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2015 jam 13.00 WIB

didapat untuk saat ini dan yang akan datang merupakan kenikmatan dari Allah apapun itu, baik susah maupun senang sehingga mereka dapat menikmati kehidupan ini penuh dengan keikhlasan dan ketabahan dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selama ini kehidupan mereka selalu diukur dengan nominal uang yang akhirnya mereka tidak pernah puas dengan apa yang mereka dapatkan, seperti kata Sri Utami, salah satu anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta “setiap hari saya bisa dapat uang limah puluh ribu dari ngamen,ngapain juga saya susah-susah cari pekerjaan”.<sup>56</sup>

dengan adanya kasus seperti ini pemberian materi akhlak dalam hal ini adalah syukur nikmat sangat berperan penting dalam rangka mengontrol kebiasaan mereka yang mengukur segala sesuatunya dengan uang, dengan memberikan pemahaman bahwasanya uang bukanlah segalanya, yang penting bagaimana mensyukuri rezeki yang diberikan Allah SWT dengan menggunakannya sehemat mungkin dan seperlu mungkin dan bagaimana berusaha untuk mendapatkan sesuatu dengan jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

### **3) Pemberian Materi fiqih**

#### **a) Pemberian Materi Zakat**

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Sri Utami salah satu anak jalanan pada tanggal 29 Juli 2015 jam 13.45 WIB



Sebagaimana telah dikatakan di dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 103 yang artinya "ambillah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka dan menghapuskan kesalahan mereka" (Q.S. At-Taubah:103).

Dengan melaksanakan zakat berarti kita telah membersihkan harta yang kita miliki. Zakat dilakukan setahun sekali tepatnya dibulan ramadhan. Dengan mengeluarkan zakat bukan berarti harta yang kita miliki akan habis, tentu tidak.

Zakat itu artinya mensucikan, membersihkan, menambah. Jadi, sebagian harta yang wajib dikeluarkan itu, walaupun terlihat berkurang akan tetapi pada dasarnya akan bertambah jumlah dan keberkahannya, serta akan mensucikan dan membersihkan diri dari segala dosa.

Anak-anak jalanan diberikan pemahaman seperti ini akan membantu pemikiran mereka pentingnya kita berzakat, dan dapat membantu perekonomian orang-orang tidak mampu, dan kelak harta kita akan semakin bertambah.

Contoh: seorang pemilik *brownies* memberikan zakatnya kepada anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, salah seorang anak Rumah Singgah Mandiri Yogyakarta berkata kelak saya akan menjadi orang sukses dan memberikan zakat juga kepada teman-teman saya yang kurang mampu.

## **2. Strategi, Metode PAIKEM dan Respon Siswa di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

Pengasuh menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik terlebih dahulu apalagi anak jalanan sehingga dapat di terima dan dipahami dengan mudah.

Menyampaikan materi agama islam dengan menggunakan metode yang tepat di harapkan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan adapun metode yang digunakan antara lain:<sup>57</sup>

### **a. Metode Ceramah**

Metode ini merupakan metode yang paling klasik dan paling populer dimanapun dan kapanpun. Metode ini menuntut keaktifan pendidik dari pada peserta didik, namun metode ini tidak bisa ditinggal begitu saja dalam segala bentuk keaktifitas pembinaan apalagi jika suatu lembaga itu terletak di sebuah pedesaan yang sangat minim fasilitas dan lembaga yang berbasis keislaman. Metode ceramah adalah suatu metode dimana pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara jelas. Metode ceramah ini dimulainya dengan pendahuluan sebelum memasuki inti materi.

---

<sup>57</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 46

Pendahuluan ini berupa ulasan sedikit mengenai materi. Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta metode ini digunakan ketika memberikan semua materi, karena anak-anak tidak akan mengerti dan memahami materi sebelum adanya pengarahan dari pendidik terlebih dahulu.

b. *Metode Everyone is a teacher here*

Metode ini dimana pembelajarannya, peserta didik bisa bebas mengeluarkan pendapatnya dan saling bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain. Metode ini dipakai sebagai selingan untuk menarik perhatian dan konsentrasi anak. Kenapa metode ini digunakan karena untuk melatih keberanian dan mempermudah melakukan interaksi dengan anak didik.

c. *Metode Small Group Discussion*

Adalah salah satu dari strategi PAIKEM yang dilakukan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sifat demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

d. *Information Search*

Strategi *information search* adalah cara penyajian bahan pengajaran yang bertitik tolak dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru, kemudian peserta didik membentuk kelompok kecil mencari jawaban atas beberapa pertanyaan yang

ada adapun jumlah siswa dalam kelompok tergantung kepada seorang guru yang mengajar dan tentunya dengan beberapa pertimbangan yang ada, seperti jumlah siswa dan kondisi kelas. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dalam bentuk kelompok mencari jawaban atas beberapa pertanyaan dengan cara mencari informasi yang sumbernya bisa didapatkan melalui beberapa sumber informasi yang ada. Misalnya: selebaran, dokumen, buku teks, buku panduan, komputer mengakses informasi, barang hasil karya manusia, perlengkapan.

Respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan seksama mendengarkan penjelasan guru mengenai materi syukur nikmat yang diajarkan pada hari itu, ketika diperintahkan guru untuk mengulangi kembali materi yang telah dijelaskan siswa dapat dengan baik menyampaikannya, misalnya dapat menjelaskan kandungan hadits tentang bersyukur, siswa sangat senang dengan adanya diskusi kelompok kecil menjawab pertanyaanpun menjadi lebih mudah, dan ketika ada siswa yang belum faham maka siswa yang telah fahampun menjelaskannya dengan senang hati.

Situasi ruangan pada saat pembelajaran tidak gaduh atau bising, siswa nyaman dengan ruangan petak, biasanya siswa pada saat pembelajaran dibebaskan untuk minum atau makan yang penting tidak gaduh dan teman-teman yang lain sama-sama bisa

merasakan makanan yang dibawa dari rumah atau salah satu guru yang lagi ada rezeki membawa makanan atau sekedar permen.

Terkadang ada siswa yang berbincang dengan teman bersampingan bangkunya, ketika ditegur guru atau diberi pertanyaan siswa tersebut dan siswa-siswa yang lain tidak berani lagi untuk berbincang-bincang, siswa yang biasa berbincang hanya ada satu siswa, dan tergolong hiper aktif siswa tersebut.

Meja tempat siswa-siswa belajar ada dua meja besar dan disatukan menjadi memanjang, siswa- siswa duduk berbentuk liter U, saling berhadap-hadapan dan guru menjelaskan materi dengan alat bantu *white board*. Ruangannya belum sepenuhnya memenuhi standar karena antar siswa SD, SMP dan SMA masih digabung, masih belajar bersama-sama, keterbatasan ruangan yang ada, dengan jumlah siswa 37, SD berjumlah 12 siswa, SMP berjumlah 20 siswa, dan SMA berjumlah 5 siswa.

Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta terdiri dari dua tingkat, ruangan belajar siswa bersampingan dengan ruang guru, ruangan pimpinan dan bendahara rumah singgah mempunyai ruangan sendiri-sendiri berada di lantai dua, serta Taman Baca Masyarakat atau perpustakaan mempunyai ruangan sendiri berada di lantai satu.

## **B. Implikasi PAIKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Mental Agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

Peserta didik setelah melaksanakan beberapa program melalui metode PAIKEM terhadap mental agama, para pengurus dan pendidik mengharapkan adanya peningkatan dalam penerapan ilmu agama maupun ilmu umum yang sudah disampaikan ketika kegiatan berlangsung.

Dari harapan masyarakat itulah sekolah dirancang sebagai sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun pelajaran kehidupan. Pengembangan aspek kognisi dan emosi peserta didik dalam pendidikan formal atau sekolah sudah diatur oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikannasional yang berbunyi:

Teori “bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>58</sup>

Meskipun semuanya butuh waktu dan proses yang lama akan tetapi perkembangan dalam memberikan ilmu bagi pendidik ke peserta didik sudah

---

<sup>58</sup> Undang-undang sisdiknas tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab 11 pasal 3.

banyak inovasi dan modern, sehingga bagi peserta didik dapat merespon sangat cepat dalam melatih mental agama anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Terdapat beberapa implikasi metode PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, terhadap mental agama anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yaitu :

### **1. Melatih Kecerdasan Emosional**

Rumah Singga Anak Mandiri Yogyakarta adalah sebuah lembaga dimana bertujuan untuk mencetak anak didik yang berkepribadian baik & berwawasan luas dalam ilmu pengetahuan baik ilmu agama & ilmu umum.

Sebelum menggunakan strategi PAIKEM peserta didik Rumah Singga Anak Mandiri Yogyakarta sering mudah emosi akan tetapi setelah belajar dan menggunakan strategi PAIKEM peserta didik di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta mulai menjadi pribadi yang penyabar atau terlatih kecerdasan emosionalnya, Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta sebuah lembaga yang juga melatih kecerdasan emosional anak-anak jalanan dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosional menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur utama yaitu, kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Seperti dalam mata pelajaran Aqidah bagaimana anak-anak diajarkan untuk bersikap jujur, berempati, terhadap teman yang mendapatkan musibah, bertanggung jawab,

sopan santun terhadap guru dan teman.<sup>59</sup> Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya bagaimana peserta didik mengamati diri sendiri untuk belajar, mengatasi kemalasan agar semangat untuk belajar. Yang semua Kegiatan pemberian materi penulis paparkan sebelumnya dilaksanakan sehingga anak didik bisa mengelola emosi, mengenal emosi, motivasi, empati, dan membina hubungan sesama. Dalam wawancara penulis dengan Ibu Yanti selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bidang Pendidikan layanan mengatakan: Bahwasanya dalam mata pelajaran aqidah akhlak siswa dilatih bagaimana mengatur diri, memotivasi, empati, motivasi dan membina hubungan dengan praktek amaliah sholat, puasa, yang dikembangkan dalam materi aqidah akhlak dengan praktek di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Didalam ibadah sholat anak didik diajarkan dan dituntut untuk mencari hikmah yang ada dalam gerakan sholat, diajak merenung, dan berfikir apa hikmah di balik gerakan sholat yang dilakukan.

Dari proses pembelajaran tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya guru melatih kecerdasan emosional anak didik dengan mengendalikan diri dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana berinteraksi sesama, mengelola emosi, sehingga mereka dengan seksama untuk mengikuti program-program pendidikan yang ada di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Yanti salah satu relawan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2015 jam 13.00 WIB



Conetoh, seorang peserta didik yuda namanya dia pernah melakukan kesalahan berkelahi dengan bapaknya karena suatu permasalahan dalam keluarga yang mengakibatkan akhirnya dia pergi meninggalkan rumah, akan tetapi setelah mempelajari materi agama menggunakan strategi dan metode PAIKEM yuda menjadi anak yang penyabar.

## **2. Melatih Kejujuran**

Sikap kejujuran sangatlah penting karena seorang manusia harus mempunyai jati diri, dengan jati diri seseorang akan mampu mengendalikan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pendidik pun selalu mengingatkan agar salalu jujur dalam kehidupan sehari-hari, karena anak-anak juga menyadari bahwa ada dua malaikat yang ada dipundak mereka yang akan mencatat setiap perbuatan, baik itu perbuatan buruk maupun perbuatan terpuji.

Di dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat materi tauhid atau aqidah tentang beriman kepada malaikat, para pendidik menyampaikan materinya dengan lebih menekankan kepada keimanan dan keyakinan, bahwa memang benar-benar malaikat itu ada sebagai makhluk ghaib yang tidak bisa dilihat dengan panca indra cukup dengan meyakini keberadaannya.

Contoh, putri adalah seorang peserta didik Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dahulunya sering mencontek temennya ketika diberi tugas, akan tetapi sekarang setelah mempelajari ilmu agama dengan

menggunakan strategi dan metode PAIKEM putri menjadi pribadi yang jujur dan percaya diri akan kemampuan dirinya.

### **3. Melatih Rasa Tanggung Jawab**

Penanaman sikap tanggung jawab oleh pendidik terhadap anak-anak dilakukan dengan cara pemberian tugas piket asrama di Rumah Singgah. Anak-anak diwajibkan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pengurus rumah singgah, dengan begitu anak-anak dilatih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pengurus. Jika terdapat pelanggaran atau terdapat anak-anak tidak melakukan tugasnya, maka akan diberikan sanksi sebagai konsekuensi dari kemalasan dalam menjalankan tugas piket.<sup>60</sup> Pada waktu observasi, hal ini terlihat ketika ada salah satu anak rumah singgah mandiri yang lalai dalam menjalankan tugasnya, kemudian diberikan sanksi membersihkan lebih dari tugasnya.<sup>61</sup>

Contoh, sri utami seorang peserta didik di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ketika diminta tolong salah satu pendidik untuk mengkoordinir acara jalan-ajalan sri utami tidak memenuhi permintaan pendidik tersebut bahkan tidak menghadiri acara tersebut, sri utami kurang memiliki rasa tanggung jawabnya akan tetapi sekarang setelah

---

<sup>60</sup> Wawancara lanjutan dengan ibu yanti salah satu relawan rumah singgah anak mandiri yogyakarta pada tanggal 26 agustus 2015 jam 13.00

<sup>61</sup> Observasi kegiatan rumah singgah anak mandiri yogyakarta pada tanggal 26 agustus 2015 jam 14.00 WIB

mempelajari materi agama dengan strategi dan metode PAIKEM sri utami lebih bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

#### **4. Taat kepada Allah SWT**

Ajaran islam mewajibkan kepada pemeluknya agar taat kepada Allah SWT, yaitu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Taat beribadah dan menjauhkan dari perbuatan maksiat. Arti taat kepada Allah SWT menurut bahasa adalah senantiasa dalam melakukan sesuatu hal yang kebajikan dan upaya menggantungkan diri atau menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan jalan rela mengikuti perintah-Nya dan berupaya menjauhkan diri dari larangan-Nya

Contoh, sebagian anak-anak Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta sebelum mempelajari materi agama dengan strategi dan metode PAIKEM anak-anak di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta malas-malasan sholat lima waktu dan puasa akan tetapi setelah mempelajari materi agama dengan strategi dan metode PAIKEM mulai rajin sholat dan berpuasa ramadhan.

#### **5. Melatih Sikap Kerja Sama**

Melakukan kegiatan secara kelompok dengan saling tolong menolong, dalam hal ini pendidik menerapkan metode diskusi kelompok atau kerja sama kelompok dalam kegiatan yang ada di rumah singgah, sehingga anak-anak berusaha untuk saling tolong menolong dan kerja sama dengan teman-temannya untuk mendapatkan solusi dari masalah

atau pertanyaan yang didiskusikan. Kemudian dalam hal kerja sama diluar pembelajaran juga diterapkan seperti membersihkan lingkungan sekitar rumah singgah anak mandiri dengan bersama-sama, sehingga timbul rasa solidaritas yang tinggi antar anak-anak rumah singga mandiri.<sup>62</sup> Contohnya, sebagian anak-anak atau peserta didik Rumah Singgah Mandiri Yogyakarta kurang memahami akan pentingnya kerja sama akan tetapi setelah belajar menggunakan strategi dan metode *small group*.

Adapun terdapat beberapa contoh dari hasil kegiatan proses belajar mengajar dalam metode PAIKEM yang digunakan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah: Contoh metode Aktif adalah ketika setelah pendidik menjelaskan beriman kepada Allah, ada seorang peserta didik bernama oki bertanya dimanakah Allah berada ? itu artinya murid sudah menggunakan metode aktif dalam bertanya dan pendidik pun juga memberikan soal agar anak didik dapat aktif di dalam proses belajar mengajar.

Inovatif adalah ketika pendidik mejelaskan materi tentang sifat-sifat Allah pastilah sangat membosankan akan tetapi pendidik mempunyai

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Yanti salah satu relawan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tanggal 1 September 2015 jam 14.00 WIB

ide-ide yang sangat cerdas dengan menggunakan metode small grup discussion, dengan metode itu peserta didik sangat senang dan dengan mudah bisa memahaminya dan menghafalnya.

Kreatif adalah peserta didik menjelaskan materi zakat dengan power point yang sangat menarik sehingga peserta didik terpaksa mendengarkan pendidik menjelaskan materi tersebut dan menjadi menyenangkan.

Efektif adalah pendidik memerintahkan peserta didik untuk membentuk lingkaran tempat duduknya sehingga peserta didik bisa dengan jelas mendengarkan pendidik penyampaian materi-materinya.

Menyenangkan adalah ketika pendidik menyampaikan materi diselingi dengan bercanda, bernyayi bersama sambil menggunakan music agar dapat memberikan rangsangan otak secara langsung, kemudian dalam isi nasihat tersebut anak-anak di usahakan menabung dan belajar mandiri.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian pembahasan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan tentang Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Mental Agama Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dapat diketahui hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pembinaan Mental Agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dengan mengajarkan yaitu,
  - a. Pemberian Materi Aqidah,
  - b. Pemberian Materi Akhlak,
  - c. Pemberian Materi Muamalah.Dengan metode yaitu,
  - a) Metode Ceramah,
  - b) Metode Everyone is a teacher here,
  - c) Metode Small group discussion,
  - d) information search.
2. Implikasi kegiatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pembinaan Mental Agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah
  - a) Melatih Kecerdasan Emosional,
  - b) Melatih Sifat Kejujuran,
  - c) Melatih Rasa

Tanggung Jawab, d) Memiliki Rasa Visioner, e) Melatih Sikap Kerja Sama.

## **B. Saran –saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang hendak penulis ajukan, tentunya dengan harapan agar pembinaan mental agama bagi Anak-anak Jalanan di Rumah Singgah Mandiri Yogyakarta dapat berhasil dengan lebih baik lagi dan dapat berjalan seoptimal mungkin.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah :

1. Untuk lebih mengoptimalkan Anak-anak jalanan dalam Pendidikan Agama Islam perlu adanya penambahan pengasuh di bidang keagamaan, agar anak-anak bisa secara kontinew mendapatkan bimbingan dalam belajar agama Islam yang diharapkan mampu merubah kehidupan anak-anak jalanan bisa kembali ke masyarakat.
2. Bagi pemerintah lebih memperhatikan nasib anak-anak jalanan agar bisa kembali ke masyarakat dengan memberikan fasilitas yang memadai ke lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial khususnya dalam mengentaskan anak-anak jalanan.
3. Diberikan pembelajaran khusus untuk mendalami tentang Pendidikan Agama Islam.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kepada Allah SWT akhirnya penyusun dapat

menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Penyusun sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya penyusun sendiri dan orang membacanya. Penyusun meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penyusun ucapkan terimakasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu penyusun selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku dan Karya Ilmiah

- Aan T., Subhansyah, dkk., *Anak Jalanan di Indonesia, Deskripsi Persoalan dan Penanganan* (Yogyakarta: YLPS Humana, 1996). Bisri, Cik Hasan, *Model penelitian fiqih: paradigma penelitian fiqih dan fiqih penelitian* (Jakarta timur : prenada media 2003).
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung 1978).
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982).
- Darmawan, Wandy, Peta Masalah Anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga dalam *HTML Document*, 21 Januari 2008. Djiwandono, Sri Esti Wuryani *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Grasindo, 2006).
- Dradjat, Zakiah, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983). Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Hajar, Ibnu Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid III*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1999).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008).
- Istoqomah, Lidiatun, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan di SD N 2 Kecila Kec. Kemrajen kab. Banyumas”, *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas tarbiyah: 2006).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitataif)*, (Jakarta: galang Persada Press, 2008).

- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, (Bandung: Penerbit MLC, 2007).
- Kurniawati, Indah, “Pengembangan Strategi Belajar Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari I Purwokerto”, *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fak Tarbiyah :2004)
- Lasmar’ati, Alvia Harafit, “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi PAIKEM di MTs N Pacitan”, *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fak Tarbiyah: 2007).
- Madjid, Abdul dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif, 1981).
- Milles, Matthew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992).
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Namsa, Yunus *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (STAIN Ternate, Pustaka Firdaus, Cet. Pertama April, 2000).
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta, Teras, 2007).
- Porter, Bobbi De dkk., *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa dan PT Mizan Pustaka, 2007).
- Porter, Bobbi De, & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka, 2005).

Rahmawati, “persepsi orang tua asuh anak terhadap anak jalanan” dalam *skripsi*, (Yogyakarta: prodi sosiologi agama, fakultas ushuludin, uin sunan kalijaga yogyakarta, 2003).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa, 2004).

Sholahudin, Odi dibawah bayang-bayang ancaman (Yogyakarta: Yayasan Setara, 2004).

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001).

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Radja Grafindo Persada, 1996).

Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke VIII 2012).

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al – Ikhlas, 1983).

Toha, Ahmadi, *Terjemah Shahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Sejati, 1998).

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

## **B. Naskah**

Amandemen IV, Undang- undang Nomor 39 Tahun 1999, “Tentang Hak Asasi Manusia”, (Surakarta: Al-Hikmah. 2002).

Apong dkk., *Pelindungan Anak, Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Harapan Prima, 2003).

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Op. Cit., Hal 415

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1987), hal 535.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hal 601

Dokumentasi Data Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta Tahun 2015.

Poewardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka 1982).

PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006

### **C. Wawancara dan Observasi**

Wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia Rumah Singgah Anak Mandiri Ibu Yanti pada tanggal 19 April 2015.

Wawancara dengan Bapak Ir. Muhammad Wahban, Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada Hari Senin, 12 Juni 2015 Jam 13.00 Wib

Wawancara dengan Bpk. Wahban Koordinator Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari minggu, tanggal 2 juni 2015 jam 13.00 WIB.

Wawancara dengan ibu kristanti S.P., Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari senin, 12 Mei jam 14.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Yanti salah satu pembimbing Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada hari rabu, 18 Mei 2015 jam 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yanti dan Bapak Wahban selaku Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta Pada Hari Kamis, 19 Mei 2015 pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan ibu Yanti salah satu pembimbing Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2015 jam 13.00 WIB

Wawancara dengan ibu Yanti salah satu Pembimbing Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2015 jam 13.00 WIB

Wawancara dengan ibu Yanti salah satu pembimbing Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tanggal 26 agustus 2015 jam 13.00

Wawancara dengan Bana salah satu anak jalanan pada tanggal 30 Juli 2015 jam 14.00 WIB.

Wawancara dengan Sri Utami salah satu anak jalanan pada tanggal 29 Juli 2015 jam 13.45 WIB

Wawancara dengan Oki seorang anak jalanan di perempatan Demangan Pada Tanggal 1 Agustus 2015 Jam 16.00 WIB

Observasi penulis ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tanggal 5 Agustus 2015 jam 13.00 WIB di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Observasi kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada tanggal 26 agustus 2015 jam 14.00 WIB.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
2. Sejarah Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
3. Struktur Kepengurusan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
4. Sarana Dan Prasarana Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
5. Proses Pelaksanaan dan Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap pembinaan mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
6. Visi, Misi, Dan Tujuan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Mengetahui proses Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran PAI terhadap mental agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ?
2. Mengetahui Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran PAI terhadap mental agama bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ?

**A. Wawancara kepada pimpinan**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
2. Bagaimana kondisi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

**B. Wawancara dengan pengasuh atau pengelola anak jalanan**

1. Program apa saja yang dilakukan dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
2. Materi apa saja yang diajarkan dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
3. Bagaimana respon anak terhadap Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ?

4. Apa usaha yang dilakukan pengasuh dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
5. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
6. Kapan waktu pelaksanaan dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
7. Apa metode yang digunakan dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

**C. Wawancara anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

1. Bagaimana sikap saudara terhadap para pengasuh?
2. Apakah saudara menyukai pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap



mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

4. Apakah hasil dan dampak yang dapat anda rasakan setelah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ?
5. Apa yang saudara rasakan dengan kegiatan yang berkaitan dengan mental agama anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
6. Bagaimana pendapat saudara dengan kedisiplinan yang diterapkan di rumah singgah anak mandiri yogyakarta?

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2015

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Giyanti

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah salah seorang pengurus dan selaku divisi pendidikan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan dan dilaksanakan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta telah menggunakan metode pendidikan PAIKEM dan metode yang diambil dari teori PAIKEM diantaranya, *pertama*: anak didik diajarkan bebas mengeluarkan pendapat ketika dalam belajar, *kedua*: anak didik diajarkan kritis dalam setiap materi yang disampaikan pendidik di kelas, *ketiga*: metode ceramah, *keempat*: anak didik diajarkan mandiri dalam mencari informasi.

**Interpretasi:**

Teori yang digunakan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah *pertama*: anak diajarkan bebas mengeluarkan pendapat ketika dalam belajar, *kedua*: anak didik diajarkan kritis dalam setiap materi yang disampaikan pendidik di kelas, *ketiga*: metode ceramah, *keempat*: anak didik diajarkan mandiri dalam mencari informasi.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2015

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Ir. Muhammad Wahban

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, pertanyaan yang diajukan mengenai pentingkah materi aqidah disampaikan kepada peserta didik.

Hasil yang diperoleh adalah bahwasannya Allah sebagai sesembahan, yang diajarkan pada anak-anak dengan cara melaksanakan ibadah bagi yang beragama islam.

### **Interpretasi:**

Allah sang pencipta alam semesta termasuk manusia wajib bagi kita untuk melaksanakan ibadah bagi yang menganut agama islam dan melatih pada anak-anak didik.

### **CATATAN LAPANGAN 3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2015

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Giyanti

#### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah Ibu Giyanti, selaku pengurus divisi pendidikan, pertanyaan yang diajukan mengenai apa contoh akibat tidak mempelajari materi aqidah kepada peserta didik.

Hasil yang diperoleh adalah seorang anak Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yuda namanya, dia pernah melakukan kesalahan dengan mencoba berkelahi dengan bapaknya karena adanya suatu permasalahan dalam keluarga yang mengakibatkan akhirnya dia pergi meninggalkan rumah.

#### **Interpretasi:**

Seorang anak Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yang belum mempelajari materi aqidah dan dengan berani membantah perkataan orang tuanya.

## CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2015

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Giyanti

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawacarai adalah Sri Utami salah satu anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, pertanyaan yang diajukan adalah apa yang menjadikanmu untuk memilih mengamen terjun kejalanan dan seperti apa perilaku peserta didik sebelum menggunakan strategi PAIKEM di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh adalah saya terlahir dari keluarga yang tidak berada maka dari itu uanglah yang menjadi kendala dikeluarga kami,apa lagi setiap hari saya bisa dapat uang lima puluh ribu dari ngamen, ngapain juga saya susah-susah cari pekerjaan. Setelah menggunakan strategi PAIKEM sebagai strategi pembelajaran, peserta didik di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta mulai bisa menjadi pribadi yang penyabar atau sudah terlatih kecerdasan emosionalnya.

**Interpretasi:**

Setelah belajar dengan menggunakan strategi PAIKEM peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dari emosian menjadi penyabar.

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Agustus 2015

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Giyanti

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah Ibu Giyanti salah selaku divisi pendidikan, pertanyaan yang diajukan mengenai hal apa yang ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Melatih peserta didik dengan memberikan tugas piket di Rumah singgah Anak Mandiri Yogyakarta, peserta didik diwajibkan mengerjakan setiap tugas yang berikan oleh pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, dengan begitu peserta didik dilatih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pengurus, dan jika terdapat pelanggaran atau terdapat tidak melakukan tugasnya maka akan diberikan sanksi sebagai konsekuensi dari kemalasan dalam menjalankan tugas.



**Interpretasi:**

Terlatinya peserta didik menjadi pribadi lebih bertanggung jawab setelah belajar agama dan dengan menggunakan strategi PAIKEM.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 9 september 2015

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Giyanti

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah Ibu Giyanti, selaku pengurus divisi pendidikan, pertanyaan yang diajukan mengenai kurikulum apa yang dipakai di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dan bagaimana keadaan guru atau pendidik serta apa saja yang menjadi pendukung untuk belajar peserta didik di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh adalah kurikulum KTSP dan guru pengampu mata pelajaran berbeda-beda, dan mempunyai jadwal belajar setiap harinya layaknya sekolah formal, serta mempunyai Taman Baca Masyarakat (TBM) yang menunjang untuk belajar setiap mata pelajaran yang ada.

**Interpretasi:**

Kurikulum yang di pakai Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah kurikulum KTSP dan guru pengampu yang berbeda-beda pertiap mata pelajaran serta ada Taman Baca Masyarakat (TBM) untuk penunjang belajar peserta didik.

## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 september 2015

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Giyanti

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah Ibu Giyanti, selaku pengurus divisi pendidikan, pertanyaan yang diajukan apa contoh implementasi dari strategi dan metode PAIKEM tentang taat kepada Allah SWT dan melatih sikap kerjasama.

Hasil yang diperoleh adalah sebagian anak-anak Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta sebelum mempelajari materi agama dengan strategi dan metode PAIKEM anak-anak di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta malas-malasan sholat lima waktu dan puasa, akan tetapi setelah mempelajari materi agama dengan strategi dan metode PAIKEM mulai rajin sholat dan berpuasa ramadhan.

Sebagian anak-anak atau peserta didik Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta kurang memahami akan pentingnya kerja sama akan tetapi setelah belajar menggunakan strategi dan metode *small group discustion* PAIKEM peserta didik

tersebut lebih senang jika belajar dengan berkelompok, masalah dapat teratasi dengan cepat.

**Interpretasi:**

Perilaku atau mental peserta didik mulai terbentuk karena belajar dengan menggunakan strategi dan metode PAIKEM dari yang malas sholat menjadi rajin sholat, dari yang malas puasa menjadi rajin puasa saat ramadhan tiba, dan dari yang tidak mementingkan akan pentingnya kerja sama menjadi sangat terbiasa akan melakukan pekerjaan dengan kerja sama.

## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2015

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Christanti Widyaningsih

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah Ibu Christanti Widyaningsih, S.P. Ketua pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, pertanyaan yang diajukan adalah adakah yang faktor pendukung kelancaran program atau organisasi disamping sarana dan prasarana, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor dana.

Hasil yang diperoleh adalah Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yang bergerak dalam bidang memperlancar programnya didapatkan melalui:

1. Penggalangan dana: Dinas Sosial DIY, DIKPORA, DIKMENOF, Donatur Pribadi
2. Rumah Usaha: angkringan
3. Penyebaran proposal ke instansi-instansi seperti: Dinas propinsi DIY, Dinas kota Yogyakarta, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY

4. Bantuan dari lembaga seperti: UAD, UMY, UGM, UNY, UIN
5. Bantuan dari donator tetap dan tidak tetap. Adapun bantuannya berupa: uang, buku dan majalah, sembako dan lain sebagainya.

**Interpretasi:**

Faktor pendukung tercapainya program yang ada di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah berupa dana baik donator tetap maupun tidak tetap, bisnis angkringan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta sendiri, dari lembaga instansi-instansi, dan dari lembaga-lembaga.

## CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2015

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Ir. Muhammad Wahban

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah Bapak Ir. Muhammad Wahban, selaku pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, pertanyaan yang diajukan adalah bekal apa yang telah diberikan peserta didik sebelum peserta didik kembali lagi ke masyarakat.

Hasil yang diperoleh adalah materi mental agama yang diberikan kepada peserta didik di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta menggunakan kurikulum KTSP sebagaimana pada umumnya lembaga formal. Peserta didik disamping dibina melalui mental agama islam juga diberikan pula materi keterampilan khusus sebagai bekal apabila ia kembali ke masyarakat dan membekali anak-anak jalanan dengan bekal ilmu agama islam sehingga hidup mereka menjadi terarah sesuai dengan tuntutan islam.



**Interpretasi:**

Materi-materi agama islam yang dapat membentuk mental peserta didik dan ilmu agama islam yang diberikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dapat berinteraksi kepada masyarakat.

## CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2015

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Ir. Muhammad Wahban

### **Deskripsi Data:**

Informan yang diwawancarai adalah Bapak Ir. Muhammad Wahban, selaku pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, pertanyaan yang diajukan adalah apakah tujuan instruksional mental agama islam di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh adalah peserta didik meyakini adanya Allah, malaikat, kitab, hari akhir/kiamat, qodo dan qodar, menjalankan ibadah secara benar dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak sesuai dengan tuntunan Nabi.

### **Interpretasi:**

Peserta didik dituntut untuk mempercayai rukun iman, berakhlak yang baik dan ibadah yang benar sesuai tuntunan Rosulallah.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VII/I
Alokasi waktu	: 2x40menit (1 kali pertemuan)
Standar kompetensi	: 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
Kompetensi Dasar	: 2.1. menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.2. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
Indikator	: 2.1. 1. Menyebutkan tanda-tanda kebesaran Allah melalui fenomena alamsemesta 2.1. 2. Menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melaluidalil naqli 2.1. 3. Menyerahkan diri kepada Allah dan tawakal 2.1. 4. Belajar giat untuk mendapatkan nikmat dan karunia Allah 2.1. 5. Berbuat baik terhadap sesama dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi

- I. Tujuan pembelajaran** : 1. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda kebesaran Allah melalui fenomena alam semesta  
2. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda kebesaran Allah melalui dalil naqli  
3. siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapat karunia dari Allah dan bertawakal kepada Allah

**II. Materi Pembelajaran** : ayat-ayat al-quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT

A. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Meyakinkan hati bahwa Allah itu ada
2. Mengamati dan memikirkan ciptaan Allah
3. Menunjukkan adanya Allah melalui dalil naqli diterangkan dalam surat Al-‘Araf:54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-

Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam”. (Al-‘Araf: 54)

- B. Menampilkan perilaku Sebagai sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
1. Melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-NYA
  2. Meneladani sifat-sifat Allah serta menampilkan perilaku sehari-hari dalam bentuk ucapan, sikap dan tindakan

### III..Methode Pembelajaran

- 1.Ceramah
- 2.Tanya jawab

#### D.Langkah-langkah Pembelajaran:

- 1.Kegiatan pendahuluan (5 menit)
  - Memberi salam perkenalan dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah
  - Memberi motivasi dengan mempelajari materi tanda-tanda kebesaran Allah maka keyakinan kita akan bertambah untuk menjadi mukmin yang sejati
  - apersepsi, mengulas sifa-sifat Allah yaitu wujud, qidam, baqo’, mukhalafatu lilhawadisi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah, qudrat, iradat, ilmu, hayat, masa’, bashar, kalam
  - pretes, menugaskan salah seorang siswa menyebutkan tanda-tanda kebesaran Allah

#### 2.Kegiatan inti

##### **Eksplorasi**

(55 menit)

- Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok
- Peserta didik membaca dan menelaah surat Al-‘Araf ayat 54
- Peserta didik membaca kandungan surat Al-‘Araf ayat 54

##### **Elaborasi**

- Peserta didik menghafalkan bacaan dan terjemahan surat Al-‘Araf ayat 54
- Peserta didik mencari penjelasan kandungan surat Al-‘Araf ayat 54 dalam buku paket
- Peserta didik menghafalkan kandungan surat Al-‘Araf ayat 54

##### **Konfirmasi**

- Secara acak di pilih siswa yang dapat menyampaikan materi secara baik dan Diberi nilai lebih bagi siswa yg mampu menyampaikan dg baik (25 menit)
- Guru menjelaskan kandungan ayat
- Peserta didik diminta untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari

#### 3.Kegiatan penutup

- Peserta didik mengemukakan kembali kandungan ayat (10 menit)

#### G.Alat/Sumber:

- 1.Al Qur’an dan terjemah
- 2.Buku paket PAI kelas VII
- 3.buklu Tajwid

Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Tehnik	Bentuk Instrumen	Instrumen
* Peserta didik dapat mengemukakan kandungan surat Al-‘Araf ayat 54	Tes tertulis Observasi Tes lisan	Tes isian Lembar observasi Daftar pertanyaan	1. Allah menciptakan langit dan bumi dalam berapa masa ..... 2. meyakini adanya Allah SWT sebagai maha pencipta, dengan adanya alam semesta merupakan bukti dalil..... 3. sifat-sifat yang tidak mungkin bagi Allah SWT dan hanya mungkin bagi makhluk-Nya disebut.... 4. Allah SWT memiliki sifat baqa' arti-Nya kekal adapun sifat mustahil-Nya adalah.... 5. orang yang selalu hati-hati dalam ucapannya karena ia percaya bahwa Allah SWT bersifat.....

Kunci Jawaban:

1. enam masa
2. naqli
3. mustahil
4. fana
5. sama'

Score

- 2
- 2
- 2
- 2
- 2

10
----

Mengetahui  
Pimpinan RSAM

yogyakarta, 19 April 2015  
Guru Pendidikan Agama Islam

Ir. Muhammad Wahban

Giyanti

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/II
Alokasi waktu	: 2x40menit (1 kali pertemuan)
Standar kompetensi	: 1. Siswa dapat mendalami sifat-sifat terpuji, rendah hati dan sifat sederhana. Serta mampu mengaktualisasi nilai-nilai yang terkandung didalam sifat terpuji, rendah hati
Kompetensi Dasar	: 1. Menampilkan adab terhadap ayah dan ibu dalam kehidupan sehari-hari
Indikator	: 1. Menyebutkan adab kepada ayah dan ibu dalam perilaku sehari-hari 2. Menyebutkan adab berbakti kepada orang tua ketika sakit 3. Menyebutkan adab berbakti kepada orang tua ketika sudah meninggal 4. menyebutkan doa kepada kedua orang tua

- I. Tujuan pembelajaran** : 1. Siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai birul walidai/ berbakti kepada kedua orang tua  
2. Siswa memahami bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban

### **II. Materi Pembelajaran** :

1. Adab terhadap ayah dan ibu
  - a. Doa kepada kedua orang tua
  - b. Tatacara berbakti kepada kedua orang tua ketika sehat
  - c. Tatacara berbakti kepada kedua orang tua ketika sakit
  - d. Tatacara berbakti kepada kedua orang tua ketika sudah meninggal

### **III..Metode Pembelajaran**

1. Everyone is a teacher here
2. Tanya jawab

#### **D.Langkah-langkah Pembelajaran:**

- 1.Kegiatan pendahuluan (5 menit)
  - guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah dan berdoa bersama-sama
  - apersepsi, guru menanyakan materi iman kepada Allah materi sebelumnya
  - guru menyampaikan tujuan dan target pembelajaran terhadap materi adab terhadap ayah dan ibu
- 2.Kegiatan inti (55 menit)
  - Eksplorasi**

-guru menjelaskan materi doa kepada kedua orang tua, tata cara berbakti kepada kedua orang tua ketika sehat, ketika sakit dan ketika sudah meninggal

### **Elaborasi**

- guru memberikan sehelai kertas kepada siswa untuk menulis sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- siswa memberikan kertas kepada guru yang sudah ditulisi pertanyaan-pertanyaan
- guru membagikan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak
- setelah siswa mendapatkan pertanyaan, guru meminta beberapa siswa tunjuk jari untuk menyampaikan pendapatnya.
- setelah siswa memberikan jawabannya, siswa yang lain menanggapi apabila jawaban siswa yang lain tidak sama, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan jawaban yang lain dan memberi apresiasi

### **Konfirmasi**

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban peserta didik bila terjadi kesalahan, apabila ada persepsi yang salah
- Guru dan siswa menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari (25 menit)
- Peserta didik diminta untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari

### **3.Kegiatan penutup**

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap materi-materi yang telah dipelajari pada hari ini
- guru memberi tugas kepada siswa berkaitan dengan bab berbakti kepada kedua orang tua (10 menit)

### **G.Alat/Sumber:**

- 1.Al Qur'an dan terjemah
- 2.Buku paket PAI kelas VII

### **Penilaian:**

NO	Pertanyaan	Jawaban	Skor
----	------------	---------	------

1	Ceritakanlah kisah malinkundang atau sahabat Al Qomah yang durhaka kepada ibunya	Seorang anak laki-laki yang minta izin untuk merantau ke negeri tetangga, setelah sukses anak tersebut pulang kampung. Ketika bertemu dengan ibunya, si anak tidak mau mengakui bahwa ia adalah ibunya, sehingga anak tersebut dikutuk menjadi batu.	5
2	Tuliskan doa untuk kedua orang tua  Artikanlah doa untuk kedua orang tua	Allahummagh firlii wali wali dayyaa war kham ghuma kamaa rabbayanii shaghiraa  Ya Tuhanku ampunilah aku, ampunilah kedua orang tuaku, peliharalah mereka berdua sebagaimana mereka memelihara aku sewaktu aku masih kecil	5

Mengetahui  
Pimpinan RSAM

yogyakarta, 19 April 2015  
Guru Pendidikan Agama Islam

Ir. Muhammad Wahban

Giyanti



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/II
Alokasi waktu	: 2x40menit (1 kali pertemuan)
Standar kompetensi	: 1. Siswa dapat mendalami sifat-sifat terpuji, rendah hati dan sifat sederhana. Serta mampu mengaktualisasi nilai-nilai yang terkandung didalam sifat terpuji, rendah hati
Kompetensi Dasar	: 1. Menampilkan adab terhadap ayah dan ibu dalam kehidupan sehari-hari
Indikator	: 1. Menyebutkan adab kepada ayah dan ibu dalam perilaku sehari-hari 2. Menyebutkan adab berbakti kepada orang tua ketika sakit 3. Menyebutkan adab bebakti kepada orang tua ketika sudah meninggal 4. menyebutkan doa kepada kedua orang tua

- I. Tujuan pembelajaran** : 1. Siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai birul walidai/ berbakti kepada kedua orang tua  
2. Siswa memahami bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban

### **II. Materi Pembelajaran** :

1. Adab terhadap ayah dan ibu
  - a. Doa kepada kedua orang tua
  - b. Tatacara berbakti kepada kedua orang tua ketika sehat
  - c. Tatacara berbakti kepada kedua orang tua ketika sakit
  - d. Tatacara berbakti kepada kedua orang tua ketika sudah meninggal

### **III..Metode Pembelajaran**

1. Everyone is a teacher here
2. Tanya jawab

### **D.Langkah-langkah Pembelajaran:**

- 1.Kegiatan pendahuluan (5 menit)
  - guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah dan berdoa bersama-sama
  - apersepsi, guru menanyakan materi iman kepada Allah materi sebelumnya
  - guru menyampaikan tujuan dan target pembelajaran terhadap materi adab terhadap ayah dan ibu
- 2.Kegiatan inti (55 menit)
  - Eksplorasi**

-guru menjelaskan materi doa kepada kedua orang tua, tata cara berbakti kepada kedua orang tua ketika sehat, ketika sakit dan ketika sudah meninggal

### **Elaborasi**

- guru memberikan sehelai kertas kepada siswa untuk menulis sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- siswa memberikan kertas kepada guru yang sudah ditulisi pertanyaan-pertanyaan
- guru membagikan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak
- setelah siswa mendapatkan pertanyaan, guru meminta beberapa siswa tunjuk jari untuk menyampaikan pendapatnya.
- setelah siswa memberikan jawabannya, siswa yang lain menanggapi apabila jawaban siswa yang lain tidak sama, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan jawaban yang lain dan memberi apresiasi

### **Konfirmasi**

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban peserta didik bila terjadi kesalahan, apabila ada persepsi yang salah
- Guru dan siswa menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari (25 menit)
- Peserta didik diminta untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari

### **3.Kegiatan penutup**

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap materi-materi yang telah dipelajari pada hari ini
- guru memberi tugas kepada siswa berkaitan dengan bab berbakti kepada kedua orang tua (10 menit)

### **G.Alat/Sumber:**

- 1.Al Qur'an dan terjemah
- 2.Buku paket PAI kelas VII

### **Penilaian:**

NO	Pertanyaan	Jawaban	Skor
----	------------	---------	------

1	Ceritakanlah kisah malinkundang atau sahabat Al Qomah yang durhaka kepada ibunya	Seorang anak laki-laki yang minta izin untuk merantau ke negeri tetangga, setelah sukses anak tersebut pulang kampung. Ketika bertemu dengan ibunya, si anak tidak mau mengakui bahwa ia adalah ibunya, sehingga anak tersebut dikutuk menjadi batu.	5
2	Tuliskan doa untuk kedua orang tua  Artikanlah doa untuk kedua orang tua	Allahummagh firlii wali wali dayyaa war kham ghuma kamaa rabbayanii shaghiraa  Ya Tuhanku ampunilah aku, ampunilah kedua orang tuaku, peliharalah mereka berdua sebagaimana mereka memelihara aku sewaktu aku masih kecil	5

Mengetahui  
Pimpinan RSAM

yogyakarta, 19 April 2015  
Guru Pendidikan Agama Islam

Ir. Muhammad Wahban

Giyanti



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rina Wahyuni  
Nomor Induk : 11411014  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGALAMAN IBADAH BAGI ANAK JALANAN DAN PENGEMIS DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Moderator

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Rina Wahyuni  
NIM : 11411014  
Pembimbing : Drs. Radino MAG.  
Judul : Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI terhadap mental agama bagi anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Kamis	21 Mei 2016		
2.	Rabu	16 September 2016		
3.	Jum'at	18 Desember 2016		
4.	Kamis	28 Januari 2016		
5.	Selasa	2 Februari 2016		
6.	Kamis	11 Februari 2016		
7.	Rabu	24 Februari 2016		
8.	Kamis	25 Februari 2016		

Yogyakarta, 25 Februari 2016  
Pembimbing

Drs. Radino, MAG.  
NIP. 196609041994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734  
E-mail: [Tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:Tarbiyah@uin-suka.ac.id)  
Yogyakarta 55281

Nomor: UIN.02/DT.1/PN.01/347/2015

Yogyakarta, 03 Agustus 2015

Lamp : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

**Yth. Gubernur Provinsi DIY**  
**Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**  
**di Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH BAGI ANAK JALANAN DAN PENGEMIS DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Rina Wahyuni  
NIM : 11411014  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Balirejo I no 488A, Gang Kartika, Kel. Demangan, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian di rumah singgah anak mandiri yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 03 agustus 2015 – 03 oktober 2015.

Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muqowim, M. Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2661  
4885/34

embaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/32/8/2015 Tanggal : 4 Agustus 2015

- eringat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

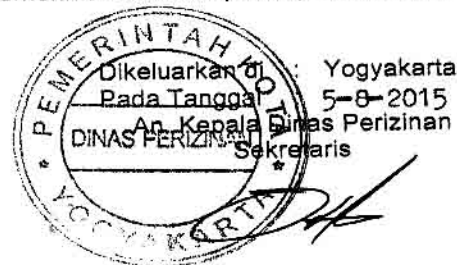
inkan Kepada : Nama : RINA WAHYUNI  
No. Mhs/ NIM : 11411014  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. Retty Trihadiati  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH BAGI ANAK JALANAN DAN PENGEMIS DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

esi/Responden : Kota Yogyakarta  
atu : 4 Agustus 2015 s/d 4 November 2015  
mpiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
rgan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan, seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

RINA WAHYUNI



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 5-8-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

busan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Sosnakertrans Kota Yogyakarta
4. Pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri Yk
5. Ybs.

# RUMAH SINGGAH "ANAK MANDIRI" YOGYAKARTA

## *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*

Jl. Perintis Kemerdekaan No.33B Umbulharjo Yogyakarta  
Telpn. (0274) 414276 email: rsam\_jogja@yahoo.com  
Website: rumahsinggahanakmandiri.org



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 02 /SKT/RSAM/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta menyatakan sebagai berikut :

Nama : Rina Wahyuni  
NIM : 11411014  
PerguruanTinggi : UIN Sunan Kalijaga  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : jl.Balirejo 1 Gang.Kartika No. 488

Benar-benar telah melakukan penelitian di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dengan judul skripsi “ **Implikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Mental Agama Bagi Anak-anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**” Penelitian mulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 15 Januari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Febuari 2016

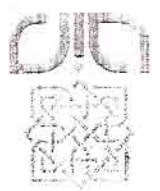
Pimpinan

Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta



Muhammad Wahban





# SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : RINA WAHYUNI  
NIM : 11411014  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DTL : Drs. Nur Hamidi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

97 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Mrs. H. Suisyanto, M.Ag.  
19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : RINA WAHYUNI  
**NIM** : 11411014  
**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 2 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,84 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.519/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rina Wahyuni**  
Date of Birth : **June 09, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 18, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>42</b>
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, September 18, 2015  
Director,

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.7923/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rina Wahyuni :

تاريخ الميلاد : ٩ يونيو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

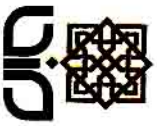
جوكجاكرتا، ١٥ مارس ٢٠١٦

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Pd., M.Pd.

الهاتف : ٠٣١٠٠٥ ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RINA WAHYUNI  
 NIM : 11411014  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Rina Wahyuni  
NIM : 11411014  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



KEMENTERIAN Agama, Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Dekan  
Diponegoro  
Dekan UIN Sunan Kalijaga  
Diponegoro  
Rektor Bidang Kemahasiswaan  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



# S R I F I L I

118.PAN-OPAK/UNIV UIN.YOGYAKARTA/AA.09.2011  
diberikan kepada

Rina Cahayuni

atas partisipasinya

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

*Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Menwujudkan Bhineka Tunggal Ika*

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Deputy Rector III of Students (DEMA)  
Niaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd  
NIP. 19600905 198603 1 006



Kholid  
Residen

M. Fauzi  
ketua



Ach. Sulaiman  
sekretaris



# SERTIFIKAT

Nomor: 0476 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

**Rina Wahyuni**

Telah Mengikuti :

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

**LULUS**

Dengan Nilai:

**B/C**

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





## LAMPIRAN

### A. DOKUMEN WAWANCARA DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA



**Wawancara dengan Guru Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

**B. DOKUMEN PEMBELAJARAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**



PROSES PEMBELAJARAN BERSAMA ANAK-ANAK JALANAN

**C. DOKUMEN KEGIATAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**



Foto Kegiatan Bimbingan dan motivasi orang tua Anjal di Rumah Perlindungan Sementara( RPS)



Foto kegiatan Bimbingan dan Motivasi Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sementara( RPS)



*Kegiatan Pendampingan Anak-Anak Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*



*RUANG TAMAN BACA  
MASYARAKAT*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Rina Wahyuni

Jenis Kelamin : perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jirak, 9 Juni 1992

Status : Belum Menikah

Alamat : JL. Balirejo 1 no 488, Gang. Kartika Kec. Muja Muju Yogyakarta

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Nomor Hp : 087739039004

E-mail : Raptraannifia@gmail.com



### **Pendidikan Formal :**

- |                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| 1. SD N 3 Jirak               | 1998-2004 |
| 2. SMP N 2 Sungai Keruh       | 2004-2007 |
| 3. MA Raudhatul Ulum Sakatiga | 2007-2011 |

### **Pengalaman Organisasi :**

1. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa PMI UIN Sunan Kalijaga
2. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa SPBA UIN Sunan Kalijaga
3. Sekertaris Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga
4. Pengurus bagian Pengembangan Intelektual Anggota Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga